



**ANALISIS PELUANG BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI JEMBER MENGALAMI KESULITAN LIKUIDITAS**

**ANALYSIS OF POSSIBILITIES BANK PERKREDITAN RAKYAT IN
JEMBER EXPERIENCE LIQUIDITY PROBLEM**

TESIS

Oleh:

Dessy Novitasari Laras Asih

NIM. 140820101037

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS PELUANG BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI JEMBER MENGALAMI KESULITAN LIKUIDITAS**

**ANALYSIS OF POSSIBILITIES BANK PERKREDITAN RAKYAT IN
JEMBER EXPERIENCE LIQUIDITY PROBLEM**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember**

Oleh:

Dessy Novitasari Laras Asih

NIM. 140820101037

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Dessy Novitasari Laras Asih
Nim : 140820101037
Jurusan : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Peluang Bank Perkreditan Rakyat di Jember
Mengalami Kesulitan Likuiditas

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Tesis yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, Juni 2016

Yang menyatakan,

Dessy Novitasari Laras Asih

NIM : 140820101037

TANDA PESETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PELUANG BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI JEMBER MENGALAMI KESULITAN LIKUIDITAS

Nama Mahasiswa : Dessy Novitasari Laras Asih

NIM : 140820101037

Jurusan : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : Juni 2014

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Nurhayati, M.M

NIP. 19610607 198702 2 001

Dr. Hari Sukarno, M.M

NIP. 19610530 198802 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen

Prof. Dr. Raden Andi Sularso MSM

NIP. 19600413 198603 1 002

JUDUL TESIS

**ANALISIS PELUANG BANK PERKREDITAN RAKYAT DI JEMBER
MENGALAMI KESULITAN LIKUIDITAS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Dessy Novitasari Laras Asih

NIM : 100810201171

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

 Juni 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si : (.....)
NIP. 19661020 199002 2 001

Sekretaris : Hadi Paramu MBA, Ph.D : (.....)
NIP. 19690120 199303 1 002

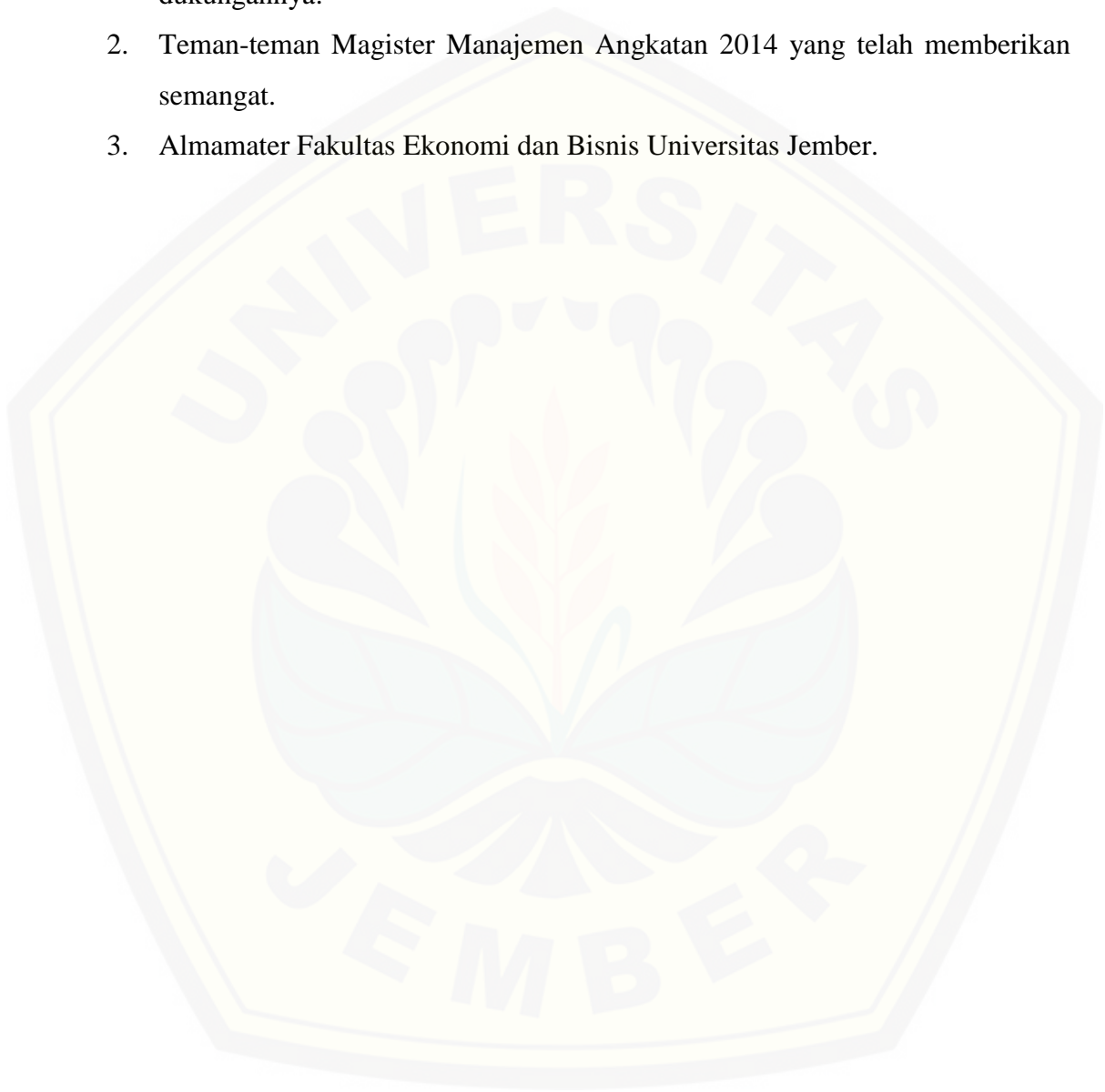
Anggota : Dr. Elok Sri Utami , M.Si : (.....)
NIP. 19641228 199002 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Ibuku Salati, Ayahku Kadarisman, Kakakku Deddy Kurniawan, S.Pd, Dewi Indriana, S.Pd yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat, dan dukungannya.
2. Teman-teman Magister Manajemen Angkatan 2014 yang telah memberikan semangat.
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



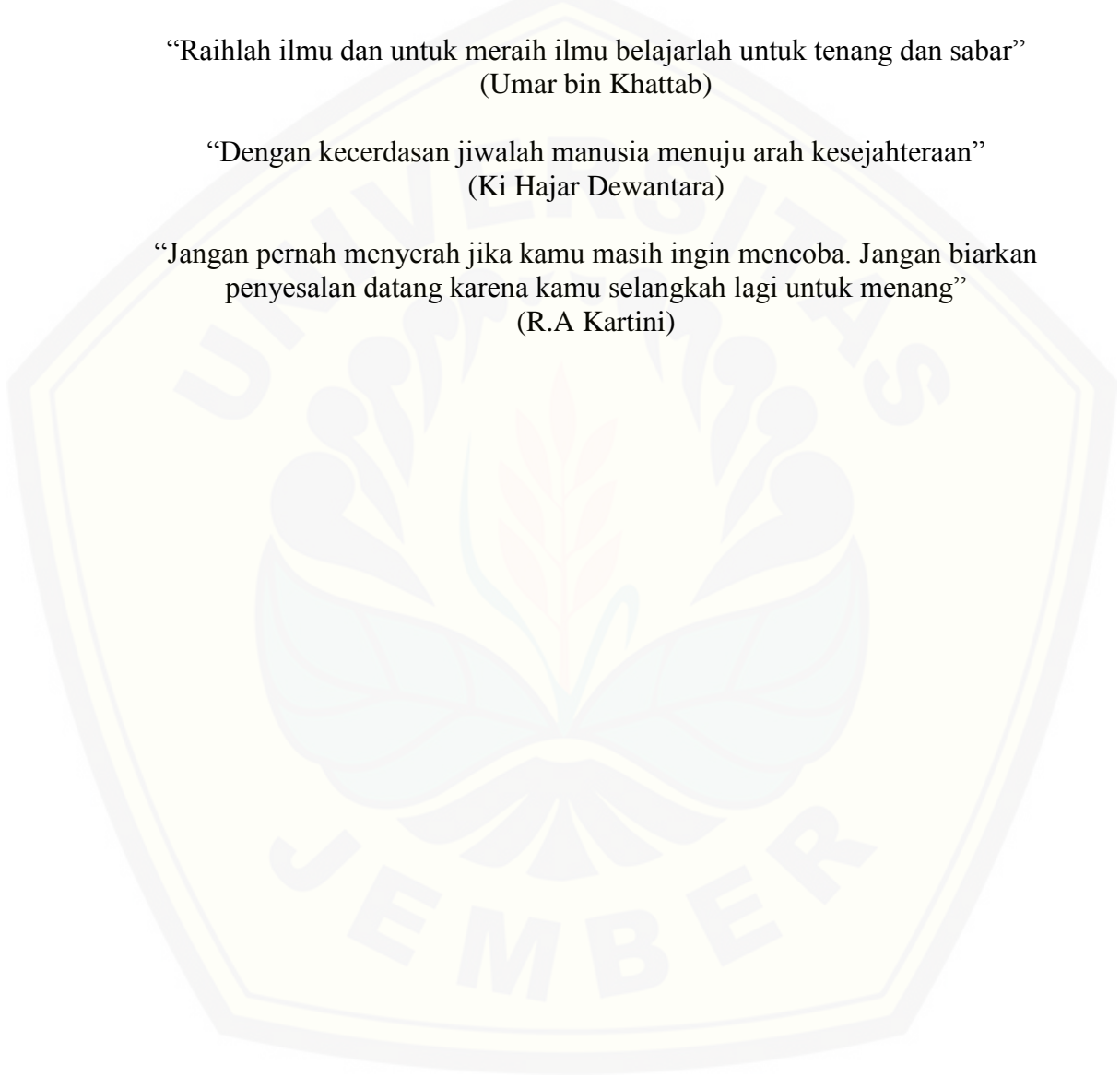
MOTTO

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman di antara kamu dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat”
(Q.S. Al-Mujadalah:11)

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar”
(Umar bin Khattab)

“Dengan kecerdasan jiwalah manusia menuju arah kesejahteraan”
(Ki Hajar Dewantara)

“Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba. Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang”
(R.A Kartini)



Analisis Peluang Bank Perkreditan Rakyat di Jember Mengalami Kesulitan Likuiditas

Dessy Novitasari Laras Asih

Jurusan Manajemen Keuangan, Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Status bank bisa dikatakan kesulitan likuiditas pada saat NPL lebih besar dari 5%. NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kesulitan likuiditas sangat mungkin terjadi pada BPR. Sebelum terjadi kebangkrutan, maka perlu diketahui sebelumnya mengenai keadaan keuangan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji rasio-rasio keuangan dalam CAMEL dapat digunakan untuk menganalisis peluang BPR di Jember mengalami kesulitan likuiditas atau tidak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan sensus, yaitu untuk mengkaji peluang kesulitan likuiditas pada BPR di Jember berdasarkan informasi laporan keuangan BPR yang dipublikasikan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang dapat memprediksi BPR di Jember berpotensi mengalami kesulitan likuiditas yaitu APYDTAP, ROA, dan LDR. BPR di Jember dapat terdeteksi mengalami kesulitan likuiditas pada saat satu triwulan sebelum bank ditutup.

Kata kunci: kesulitan likuiditas, CAMEL, BPR

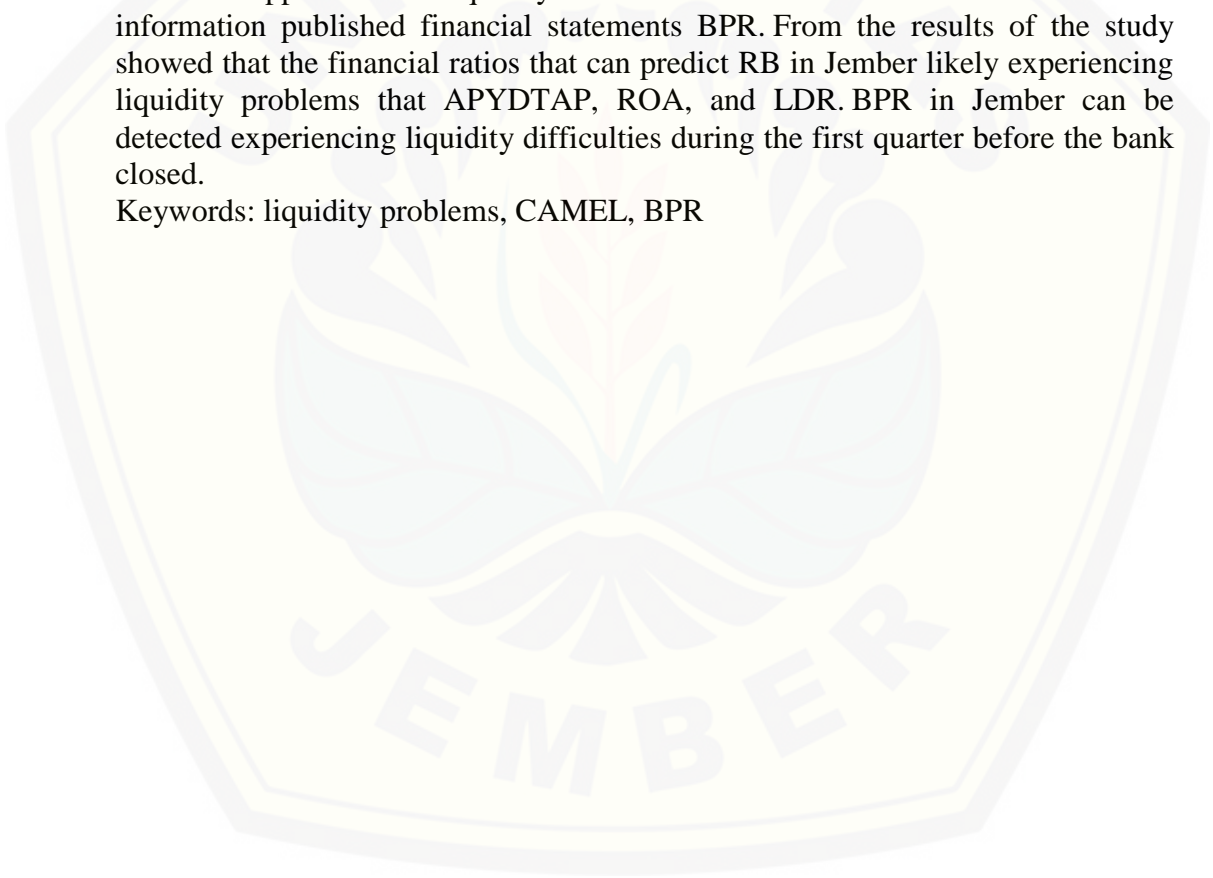
Analysis of Possibilities Bank Perkreditan Rakyat in Jember Experience Liquidity Problem

Dessy Novitasari Laras Asih

ABSTRACT

Status can bank said liquidity problems at the time of NPL greater than 5%. NPL shows that the ability of bank management to manage problem loans granted by banks. Liquidity problems are very likely to occur in the RB. Prior to the bankruptcy, it needs to be known in advance about the financial state of the banking system. This study aims to assess the financial ratios in CAMEL can be used to analyze the probability of BPR in Jember experiencing liquidity problems or not. This research is explanatory research with census approach, which is to examine opportunities liquidity difficulties at BPR in Jember based on information published financial statements BPR. From the results of the study showed that the financial ratios that can predict RB in Jember likely experiencing liquidity problems that APYDTAP, ROA, and LDR. BPR in Jember can be detected experiencing liquidity difficulties during the first quarter before the bank closed.

Keywords: liquidity problems, CAMEL, BPR



Ringkasan

Analisis Peluang Bank Perkreditan Rakyat di Jember Mengalami Kesulitan Likuiditas; Dessy Novitasari Laras Asih; 140820101037; 39 halaman; Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

BPR juga bisa mengalami kesulitan likuiditas. BPR yang mengalami kesulitan likuiditas dapat dilihat dari NPL yang lebih dari 5%. Agar tidak terjadi hal tersebut, maka BPR harus meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Jika BPR tidak dapat memperbaiki kondisi tersebut, maka tidak menutup kemungkinan BPR tersebut akan ditutup atau dikatakan bangkrut. Sesuai data yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan, keberadaan BPR di Jember sangat membantu masyarakat. Sehingga, jika BPR di Jember mengalami kesulitan likuiditas, maka akan berdampak kepada perekonomian dan masyarakat Jember. Penelitian ini dilakukan di Jember karena ketergantungan masyarakat Jember khususnya pada ekonomi tingkat menengah kebawah terhadap BPR. BPR sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kreditnya. Kesulitan likuiditas merupakan suatu kondisi di mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Atau dengan kata lain suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Oleh karena itu, BPR harus tetap menjaga kestabilan keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji rasio keuangan bank yaitu KPMM, APYDTAP, ROA, BOPO, ALTUL, dan LDR dalam memprediksi peluang terjadinya kesulitan likuiditas atau tidak pada BPR di Jember.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan sensus, yaitu untuk mengkaji peluang kesulitan likuiditas pada BPR berdasarkan informasi laporan keuangan BPR di Jember yang dipublikasikan. Populasi penelitian ini yaitu BPR yang beroperasi di Jember berjumlah 24 bank. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan sensus, maka menggunakan semua data yang diperoleh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan BPR di Jember yang dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan BPR diakses melalui situs *website* resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel bebas menggunakan rasio keuangan BPR yaitu KPMM, APYDTAP, ROA, BOPO, ALTUL, dan LDR. Sedangkan status bank kesulitan likuiditas digunakan sebagai variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan BPR yang dapat memprediksi peluang terjadinya kesulitan likuiditas pada BPR di Jember yaitu APYDTAP, ROA dan LDR. Sedangkan dalam memprediksi peluang kesulitan likuiditas BPR di Jember dapat diketahui pada saat satu triwulan sebelum bank ditutup (bangkrut). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peluang terjadinya kesulitan likuiditas pada BPR di Jember dapat terdeteksi dalam waktu yang singkat sebelum terjadi kebangkrutan.

SUMMARY

Analysis of Possibilities Bank Perkreditan Rakyat in Jember Experience Liquidity Problem; Dessy Novitasari Asih; 140820101037; 39 pages; Programs Master of Management Faculty of Economics and Business, University of Jember

BPR also be experiencing liquidity problems. RB experiencing liquidity difficulties can be seen from the NPL is more than 5%. To avoid this, the BPR should improve the company's financial performance. If BPR can not improve the condition, then it is possible BPR will be closed or is said to be insolvent. According to data sourced from the Financial Services Authority, the existence of BPR in Jember help people. Thus, if the RB in Jember experiencing liquidity problems, it will affect the economy and society Jember. This research was conducted in Jember Jember particular community because of its dependence on the economy of middle level of the BPR. BPR is very helpful in meeting the needs of the public to obtain credit. Liquidity problem is a condition in which financial companies not in good condition or are in crisis. Or in other words a company is experiencing financial difficulties in supply obligations. Therefore, the bank has to maintain financial stability. This study aims to assess the bank's financial ratios, namely CAR, APYDTAP, ROA, ROA, ALTUL, and LDR in predicting the chances of a liquidity problem or not at BPR in Jember.

This research is explanatory research with census approach, ie to assess how liquidity problems in the financial statements based on information BPR BPR in Jember published. This study population is rural banks operating in Jember, amounting to 24 banks. This type of research using census approach, then use all the data obtained. The data used in this research are secondary data from financial statements published BPR in Jember. The data used in this study is in the form of financial statements BPR accessible through the official *website* of Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (FSA). This research is quantitative variables using financial ratios BPR CAR, APYDTAP, ROA, ROA, ALTUL, and LDR. While the status of bank liquidity problems is used as the dependent variable.

Based on the research results, it can be concluded that the BPR keuanga ratio that can predict the chances of a liquidity difficulties at BPR in Jember is APYDTAP, ROA, dan. While in predicting the chances of BPR liquidity problems in Jember can be known at the time of first quarter before the bank closed (bankruptcy). Thus, it can be concluded that the chances of a liquidity difficulties at BPR in Jember can be detected in a short time prior to the bankruptcy.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Tesis yang berjudul “Analisis Peluang Bank Perkreditan Rakyat di Jember Mengalami Kesulitan Likuiditas.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Dua (S2) pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan ALLAH SWT serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan Tesis ini mampu terselesaikan. Dalam penyusunan Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Prof. Dr. Raden Andi Sularso MSM selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- b. Dr. Nurhayati, M.M selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan, serta saran sehingga Tesis ini mampu terselesaikan.
- c. Dr. Hari Sukarno, M.M selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan, saran serta telah meluangkan waktu sehingga Tesis ini mampu terselesaikan.
- d. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- e. Kedua orang tuaku Bapak Kadarisman dan Ibu Salati, yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungan do'a selama ini.
- f. Kakakku tercinta Deddy Kurniawan, S.Pd dan Dewi Indriana, S.Pd terimakasih atas kasih sayang, dukungan doa, perhatian dan bantuannya yang telah diberikan untuk penulis selama ini.
- g. Seluruh teman-teman Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2014.
- h. Seluruh pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga ALLAH SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan Tesis ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

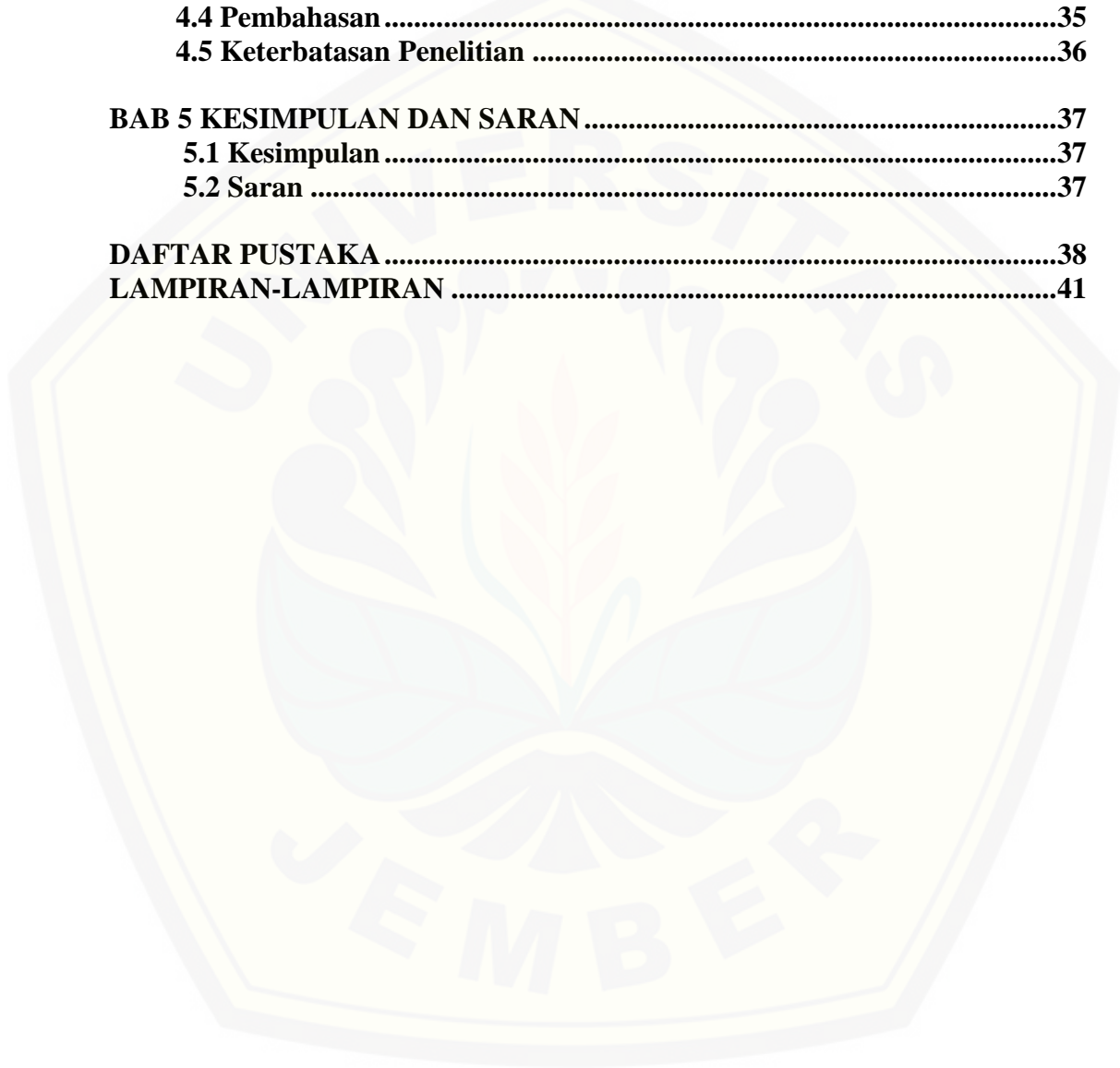
Penulis

Jember, Juni 2016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
SUMMARY	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Teoretis	8
2.1.1 Bank Perkreditan Rakyat.....	8
2.1.2 Kesulitan Likuiditas	8
2.1.3 Rasio-rasio Keuangan CAMEL	9
2.2 Kajian Empiris	12
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	14
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	15
BAB 3 METODE PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sampel	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	17
3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	17
3.5 Metode Analisis Data	18
3.5.1 Penentuan Nilai Variabel	18
3.5.2 Analisis Regresi Logistik	19

	Halaman
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	22
4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	23
4.3 Hasil Analisis Data	24
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	25
4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	34
4.4 Pembahasan	35
4.5 Keterbatasan Penelitian	36
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN	41



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1	Perkembangan Jumlah Aset BPR di Jember Periode Juli-Desember 20134
1.2	Perkembangan Jumlah Aset BPR di Jember Periode Januari-April 20144
1.3	Data Kredit Lancar dan Kredit Macet BPR di Jember Periode Juli-Desember 2013 dan Januari-April 20144
3.1	Tabel Akurasi Analisis Regresi Logistik21
4.1	Daftar Bank Perkreditan Rakyat di Jember.....22
4.2	Hasil Statistik Deskriptif Y_t X_t23
4.3	Koefisien Regresi Logistik Y_t X_{t-1}25
4.4	Hasil Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>) Y_t X_{t-1}26
4.5	Hasil Cox & Snell's R Square Y_t X_{t-1}26
4.6	Hasil Hosmer and Lemeshow Test Y_t X_{t-1}26
4.7	Koefisien Regresi Logistik Y_t X_{t-1}27
4.8	Koefisien Regresi Logistik Y_t $X_{APYDTAP-1, ROA-1, LDR-1}$27
4.9	Hasil Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>) Y_t $X_{APYDTAP-1, ROA-1, LDR-1}$28
4.10	Hasil Cox & Snell's R Square Y_t $X_{APYDTAP-1, ROA-1, LDR-1}$28
4.11	Hasil Hosmer and Lemeshow Test Y_t $X_{APYDTAP-1, ROA-1, LDR-1}$28
4.12	Akurasi Regresi Logistik29
4.13	Koefisien Regresi Logistik Y_t X_{t-2}30
4.14	Hasil Menilai Keseluruhan (<i>Overall Model Fit</i>) Y_t X_{t-2}30
4.15	Hasil Cox & Snell's R Square Y_t X_{t-2}30
4.16	Hasil Hosmer and Lemeshow Test Y_t X_{t-2}31
4.17	Koefisien Regresi Logistik Y_t X_{t-2}31
4.18	Koefisien Regresi Logistik Y_t $X_{APYDTAPT-2, ROAt-2}$32
4.19	Hasil Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>) Y_t $X_{APYDTAP-2, ROAt-2}$32
4.20	Hasil Cox & Snell's R Square Y_t $X_{APYDTAP-2, ROA-2}$32
4.21	Hasil Hosmer and Lemeshow Test Y_t $X_{APYDTAP-2, ROA-2}$33
4.22	Akurasi Regresi Logistik33

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual Penelitian14



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1:** Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu Tentang Kesulitan Likuiditas
- LAMPIRAN 2:** Data Rasio Keuangan BPR di Jember
- LAMPIRAN 3:** Data Rasio CAMEL Satu Triwulan Sebelumnya Y_t X_{t-1}
- LAMPIRAN 4:** Data Rasio CAMEL Dua Triwulan Sebelumnya Y_t X_{t-2}
- LAMPIRAN 5:** Rasio Keuangan dengan Variabel Bebas Satu Triwulan Sebelumnya (Y_t X_{t-1})
- LAMPIRAN 6:** Rasio Keuangan dengan Variabel Bebas Dua Triwulan Sebelumnya (Y_t X_{t-2})
- LAMPIRAN 7:** Analisis Statistik Deskriptif
- LAMPIRAN 8:** Hasil Regresi Logistik dengan Variabel Bebas Satu Triwulan Sebelumnya (Y_t X_{t-1})
- LAMPIRAN 9:** Hasil Regresi Logistik dengan Menghilangkan Variabel Bebas Satu Triwulan Sebelumnya yang Tidak Dapat Memprediksi Kesulitan Likuiditas (Y_t $X_{APYDTAP-1}$, ROA-1, LDR-1)
- LAMPIRAN 10:** Hasil Regresi Logistik dengan Variabel Bebas Satu Triwulan Sebelumnya (Y_t X_{t-2})
- LAMPIRAN 11:** Hasil Regresi Logistik dengan Menghilangkan Variabel Bebas Satu Triwulan Sebelumnya yang Tidak Dapat Memprediksi Kesulitan Likuiditas (Y_t $X_{APYDTAP-2}$, ROA-2)

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pertengahan tahun 1997 terjadi krisis ekonomi yang melanda kawasan Asia sehingga menyebabkan banyak bank bangkrut. Pasca krisis tersebut banyak bank yang dilikuiditasi. Hal ini berdampak buruk terhadap perbankan, mengingat bank mempunyai peran yang sangat penting. Indonesia merupakan negara yang membutuhkan waktu yang panjang untuk mencapai dan menyeimbangkan unsur pembangunan ekonomi yaitu bank agar mencapai kemajuan yang pesat. Menurut UU No. 10 Tahun 1998: perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan memiliki suatu peran yang penting, karena bank merupakan penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu bank bisa menjadi andalan dalam pembangunan di bidang perekonomian. Jika kondisi perbankan baik, maka perbankan akan bermanfaat sangat baik terhadap pembangunan Indonesia.

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu bukti bahwa perbankan di Indonesia masih belum sehat. Kondisi ini terjadi karena kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga, atau praktik perbankan lain yang menyimpang sehingga dapat membahayakan kelangsungan usaha BPR dan/ menurunkan kesehatan BPR (Taswan 2010: 510). Pada umumnya bank-bank di Indonesia mengalami permasalahan yang sama, yaitu dalam hal struktur permodalan, permasalahan dalam likuiditas bank, kredit macet, biaya operasi yang tinggi, dan suku bunga yang tinggi. Kondisi-kondisi tersebut dapat dibuktikan bahwa sampai saat ini kredit yang diberikan kepada masyarakat masih menggunakan suku bunga

yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan data terbaru BI Rate 18 Februari 2016 yaitu 7% (www.bi.go.id).

Kondisi-kondisi yang terjadi tersebut mengharuskan setiap perusahaan perbankan mengambil langkah antisipatif. Perusahaan dituntut menjadi lebih dinamis dalam berbagai hal termasuk meningkatkan kemampuan pelayanan dalam meraih kembali kepercayaan masyarakat yang selama ini menurun. Langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki kinerja bank. Kinerja bank yang baik diharapkan mampu untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dan sistem perbankan itu sendiri. Pada sisi lain kinerja bank dapat dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut.

Dampak krisis tidak hanya dirasakan oleh bank-bank umum, tetapi juga dirasakan oleh BPR. BPR sebagai salah satu dari dua jenis bank yang ada di Indonesia yang keberadaannya diharapkan mampu memberikan pelayanan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil baik di pedesaan maupun di perkotaan. Keunggulan yang dimiliki BPR dibanding Bank Umum terutama pada prosedur pelayanan yang sederhana, proses yang cepat, dan sistem kredit yang lebih fleksibel. Selain itu BPR juga unggul dalam hal pelayanan kepada nasabah yang mengutamakan pendekatan personal dan mendatangi secara langsung nasabah, lokasi kantor yang dekat dengan nasabah, serta lebih memahami ekonomi masyarakat setempat.

BPR walaupun memiliki keunggulan dibanding Bank Umum dan Lembaga Keuangan lainnya, namun BPR harus tetap memperhatikan kondisi usahanya ditengah persaingan yang ketat saat ini. BPR seharusnya meningkatkan daya saing serta perlu memperhatikan konsisi perusahaan, manajemen, serta kinerja BPR itu sendiri dalam penyaluran kredit usaha mikro dan kecil. Selain itu, BPR juga harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dalam otoritas pengelolaan dananya baik dalam hal menghimpunan dan menyalurkan dana. Hal ini yang perlu dilakukan adalah dengan secara berkala melakukan evaluasi kinerja BPR untuk mengetahui apakah suatu BPR dalam kondisi sehat atau sedang mengalami kesulitan likuiditas.

Pengukuran tingkat kesehatan BPR ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Tingkat kesehatan BPR dinilai dengan pendekatan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan BPR. Pendekatan kuantitatif yang dilakukan yaitu dengan melakukan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas atau lebih dikenal dengan CAMEL. Berdasarkan kriteria CAMEL tersebut, ditetapkan 4 status tingkat kesehatan yaitu: Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat.

Penilaian kesehatan BPR terdiri dari unsur CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*) plus pengurangan jika ada pelanggaran BMPK dan *Judgement*. Berbeda dengan CAMEL yang bersifat kuantitatif, dan datanya dapat diperoleh secara langsung melalui penyampaian laporan keuangan oleh BPR yang bersangkutan kepada Bank Indonesia, data manajemen lebih bersifat kualitatif. Pengumpulan data dari faktor manajemen dilakukan melalui pendapat (*professional judgement*) yang diberikan pengawas setelah melakukan wawancara (*inquiry*), pengamatan (*observation*) dan pengujian (*test*) secara langsung atas aspek-aspek manajemen BPR yang diperiksa (Frianto dkk, 2005:48).

BPR juga bisa mengalami kesulitan likuiditas. BPR yang mengalami kesulitan likuiditas dapat dilihat dari NPL yang lebih dari 5%. Agar tidak terjadi hal tersebut, maka BPR harus meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Jika BPR tidak dapat memperbaiki kondisi tersebut, maka tidak menutup kemungkinan BPR tersebut akan ditutup atau dikatakan bangkrut. Kesulitan likuiditas yang terjadi di BPR akan berdampak pada masyarakat. Para nasabah tidak bisa lagi bertransaksi di bank yang mengalami kesulitan keuangan dan pada akhirnya ditutup (bangkrut).

Peran BPR di Jember sangat penting bagi masyarakat Jember. Hal ini dibuktikan dengan data BPR di Kabupaten Jember.

Tabel 1.1. Perkembangan Jumlah Aset BPR di Jember Periode Juli – Desember 2013

Kota/ Kabupaten	2013					
Kabupaten Jember	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
	510.634.561	525.936.591	539.390.095	531.319.958	530.112.026	521.678.129

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pada data perkembangan tersebut terjadi kenaikan pada bulan Juli-September 510.634.561 menjadi 539.390.095. Pada bulan berikutnya telah terjadi penurunan aset BPR di Jember yaitu bulan September sebesar 539.390.095 menjadi 531.678.129 pada bulan Desember. Dari data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan aset BPR di Jember hingga akhir periode 2013.

Tabel 1.2. Perkembangan Jumlah Aset BPR di Jember Periode Januari – April 2014

Kota/ Kabupaten	2014			
Kabupaten Jember	Januari	Februari	Maret	April
	518.457.865	532.052.177	537.464.782	545.028.481

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pada data periode Januari-April 2014, BPR di Jember mengalami peningkatan yaitu 518.457.865 menjadi 545.028.481. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan jumlah aset BPR di Jember pada tahun berikutnya yaitu periode Januari-April 2014.

Tabel 1.3. Data Kredit Lancar dan Kredit Macet BPR di Jember Periode Juli – Desember 2013 dan Januari – April 2014

Kabupaten Jember	2013		2014	
Bulan	Kredit Lancar	Kredit Macet	Kredit Lancar	Kredit Macet
Januari	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	380.753.963	10.891.652
Februari	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	391.357.424	12.017.642
Maret	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	398.910.868	11.799.742
April	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	404.146.040	12.230.411
Mei	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
Juni	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
Juli	402.289.5667	10.899.994	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
Agustus	399.388.499	11.093.275	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
September	399.284.800	11.696.217	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
Oktober	391.567.854	12.118.289	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
November	383.604.857	11.827.674	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
Desember	377.677.622	10.250.850	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari data tersebut diketahui bahwa masyarakat Jember sangat bergantung kepada BPR. Hal ini disebabkan karena BPR yang bisa mendanai masyarakat ekonomi menengah ke bawah sesuai dengan kebutuhan. Keberadaan BPR di Jember sangat membantu masyarakat. Sehingga, jika BPR di Jember mengalami kesulitan likuiditas, maka akan berdampak kepada perekonomian dan masyarakat Jember. Kinerja keuangan BPR harus terus dipantau dan diperbaiki agar tidak terjadi kesulitan likuiditas.

Penelitian tentang peluang terjadinya kesulitan likuiditas pada BPR masih jarang dilakukan. Penelitian yang serupa banyak dilakukan pada Bank Umum lainnya. Penelitian sebelumnya yang membahas tentang kesulitan keuangan bank dengan menggunakan CAMEL pernah dilakukan oleh Muliaman D Hadad,dkk (2004), Luciana dan Winny (2005), Herry dan Sutapa (2007), Rizki dan Sudarsono (2008), Haryetti (2010), Sumantri dan Teddy (2010), Latifa dan Mohammad (2011), Maulina dan Riadi (2011), Agung dan Wiwit (2012), Nur (2012), Muhammad dan Shofaun (2013), Muhammad dan Rafika (2014), Farida (2014), Melinda dan Hanna (2014), Kun dan Paula (2015), Miftahul (2015), dan Muslim (2015). Dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, kesulitan likuiditas dapat dikaji dengan menggunakan rasio-rasio CAMEL.

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat banyak yang perlu ditingkatkan oleh perbankan agar tidak mengalami kesulitan likuiditas. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut bisa menjadi masukan kepada pihak perbankan. Penelitian yang serupa sudah banyak dilakukan pada bank-bank konvensional dan BPR Syariah, namun untuk penelitian yang dilakukan pada BPR masih jarang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di BPR karena BPR tidak memberikan layanan lalu lintas pembayaran baik itu kliring ataupun valuta asing, tidak menghimpun dana dari giro dan sertifikat deposito sehingga BPR tidak bisa melakukan transaksi giral (<http://www.bisnisday.com/2015/12/apa-perbedaan-bank-umum-dengan-bank.html>). Walaupun memiliki perbedaan tersebut, BPR juga berpeluang untuk mengalami kesulitan likuiditas. Oleh karena itu penelitian tentang analisis peluang BPR mengalami kesulitan likuiditas perlu dilakukan

untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan perusahaan perbankan khususnya BPR mengalami kesulitan likuiditas.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Jember karena ketergantungan masyarakat Jember khususnya pada ekonomi tingkat menengah kebawah terhadap BPR. BPR sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kreditnya. Sehingga, BPR harus tetap menjaga kestabilan keuangannya. BPR yang mengalami kesulitan likuiditas akan berdampak negatif pada masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat akan mengalami kesulitan untuk memperoleh pinjaman. Pada keadaan yang banyak terjadi, terutama pada masyarakat pedesaan akan memperoleh pinjaman dari rentenir yang bunganya sangat tinggi. Hal ini akan memengaruhi keadaan perekonomian di Jember.

Satu di antara aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mengantisipasi kondisi yang menyebabkan kemungkinan kebangkrutan.

Kinerja perbankan dapat diperbaiki dengan menganalisis peluang kesulitan likuiditas. Keadaan tersebut harus menjadi tindakan bagi perbankan untuk terus melakukan strategi untuk dapat bertahan dan bersaing dengan pesaingnya.

Kesulitan likuiditas merupakan suatu kondisi di mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Atau dengan kata lain suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Penelitian ini akan menggunakan rasio-rasio keuangan yang termasuk dalam faktor CAMEL. Apakah rasio-rasio CAMEL dapat digunakan untuk menganalisis peluang BPR di Jember mengalami kesulitan likuiditas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah rasio keuangan dalam CAMEL dapat digunakan untuk menganalisis peluang BPR di Jember mengalami kesulitan likuiditas atau tidak. Yang dimaksud rasio-rasio dalam CAMEL yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Produktif (APYDTAP), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Alat Likuid Terhadap Utang Lancar (ALTUL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu:

a. Bagi Manajer BPR

Bagi pihak perbankan dapat dijadikan sebagai kajian untuk mendeteksi peluang terjadinya kesulitan likuiditas.

b. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan wacana tentang peluang munculnya kesulitan likuiditas BPR dan dapat dijadikan sebagai kajian untuk pembandingan penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Sementara menurut undang-undang ini adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

BPR sebagaimana halnya dengan bank umum dapat melakukan usaha sebagai bank konvensional maupun bank berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan usaha yang diperkenankan bagi BPR secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- b) Memberikan kredit
- c) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah
- d) Menempatkann dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

BPR merupakan bank yang berbeda dengan Bank Umum lainnya. BPR adalah bank yang lebih mengutamakan pada masyarakat ekonomi menengah kebawah. Selain perbedaan tersebut, laporan keuangan pada BPR juga berbeda dengan laporan keuangan pada Bank Umum. Letak BPR yang tersebar dan lebih dekat dengan masyarakat menjadikan bank ini mudah menjangkau masyarakat.

2.1.2 Kesulitan Likuiditas

Status likuiditas bank dapat ditentukan dengan menghitung LDR dan NPL. Bank bisa dikatakan illikuid jika LDR lebih besar 100% dan NPL lebih besar dari 5% (SE. Bank Indonesia No.6/23/DPNP dalam Muslim 2015. Pada penelitian ini menggunakan NPL sebagai penentu BPR berstatus kesulitan likuiditas. NPL

menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Luciana dan Winny, 2005). Semakin tinggi NPL, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank. Hal tersebut menyebabkan jumlah kredit bermasalah bank semakin meningkat sehingga kemungkinan bank mengalami kesulitan keuangan semakin besar, dan penyaluran kredit kepada nasabah akan mengalami kesulitan.

2.1.3 Rasio-rasio Keuangan CAMEL

Menurut Taswan (2010: 75) pada dasarnya tingkat kesehatan BPR dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yang meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas (CAMEL).

Aspek CAMEL yang digunakan untuk menilai kesehatan bank yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Permodalan (*Capital*)

Yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban modal minimum bank. Biasanya penilaian kesehatan dengan aspek modal menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dalam pengertian lain yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

b. Aspek Kualitas Aset (*Asset*)

Aspek ini menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Penilaian dilakukan dengan membandingkan antara Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan Aktiva produktif, atau menggunakan perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dengan Aktiva Produktif Diklasifikasikan (PPAP).

c. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas karyawan yang bekerja. Kualitas tersebut juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman

karyawan dalam menangani kasus di perusahaan. Dalam menilai aspek ini biasanya menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada manajemen perusahaan. Penelitian ini bersifat subjektif, maka rasio aspek kualitas manajemen tidak digunakan.

d. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Aspek ini mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode. Aspek ini juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank. Bank yang sehat adalah bank yang rentabilitasnya terus meningkat. Rasio yang digunakan dalam aspek ini antara lain ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional).

e. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Suatu bank dikatakan liquid apabila bank tersebut dapat membayar semua hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih. Bank dikatakan liquid apabila memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah Alat Likuid Terhadap Utang Lancar (ALTUL) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan dalam CAMEL, yaitu:

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Lukman, 2009).

2) Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Produktif (APYDTAP)

Perhitungan kualitas aset produktif, juga diperlukan ketentuan yang mengatur aktiva produktif yang diklasifikasikan. Berdasarkan SE BI no 26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993 disebutkan bahwa aktiva produktif diklasifikasikan yang diperhitungkan adalah 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar, 75% dari aktiva yang digolongkan diragukan, dan 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet (Taswan, 2010:528).

3) *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva (Luciana dan Winny, 2005).

4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Lukman, 2009).

5) Alat Likuid Terhadap Utang Lancar (ALTUL)

Alat likuid sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf a adalah kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank. Utang lancar adalah meliputi kewajiban segera, tabungan, dan deposito (Taswan, 2010:518).

6) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Lukman: 2009).

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan penelitian terdahulu tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut berkaitan dengan prediksi kesulitan likuiditas dan dapat dilihat pada uraian berikut.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muliaman, dkk (2004) menghasilkan bahwa bank dapat diprediksi mengalami kepailitan saat 3 bulan. Penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Winny (2005) menghasilkan bahwa hanya rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan. Herry dan Sutapa (2007), *Capital Assets, Management, Earning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kesehatan bank. Rizki dan Sudarsono (2008), Hasil dari penelitian yaitu NPL dan BOPO, menyatakan bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya kondisi bermasalah pada bank-bank di Indonesia. Sumantri dan Teddy (2010), ATTM, PPAPAP, ROA, NIM, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank. Haryetti (2010), dengan analisis kesulitan keuangan dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan dengan ketepatan klasifikasi sebesar 85% dan variabel yang berpengaruh dominan adalah NPL.

Latifa dan Mohammad (2011) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL adalah efek positif yang signifikan prediksi masalah bank, ROA adalah efek negatif yang signifikan dari prediksi kesulitan bank, variabel CAR, NIM, LDR tidak berpengaruh negatif signifikan prediksi kesulitan bank. Variabel BOPO dan *Size* tidak signifikan positif memengaruhi prediksi kesulitan bank. Maulina dan Riadi (2011), rasio CAR, ROA, dan LDR memiliki P value lebih dari 0,05 artinya memiliki perbedaan yang signifikan antara bank bermasalah dan bank tidak bermasalah. Rasio RORA memiliki P value kurang dari 0,05 maka tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara bank bermasalah dan tidak bermasalah. Nur (2012), CAR 32,20%, KAP 2,10%, NPL 4,68%, ROA 5,45%, BOPO 77,10, dan LDR 89,99%. Sehingga bank mempunyai predikat kesehatan Cukup Baik. Agung dan Wiwit (2012), menunjukkan bahwa CAR dan NPL dapat digunakan untuk membentuk variabel diskriminan.

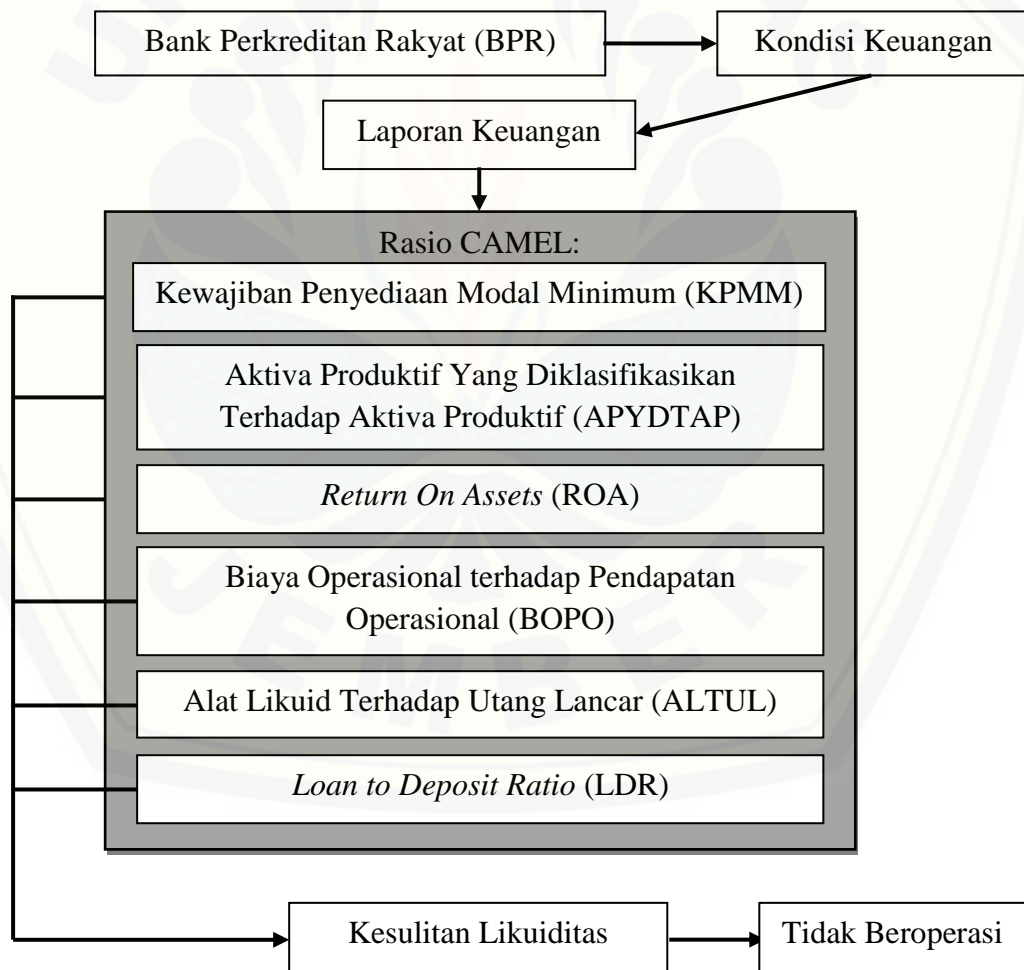
Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Shofaun (2013) mengemukakan bahwa dengan menggunakan rasio CAMEL 3 bank syariah yang diteliti tergolong sehat. Melinda dan Hanna (2014), P_PPAP, ROA, ROE, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan bank. Frida (2014), Hasil uji regresi logistik meskipun tidak menunjukkan prediksi 100% namun rasio-rasio CAMEL(S) dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan bank. Muhammad dan Rafika (2014), BMI menduduki tingkat kesehatan tertinggi dengan CAR, berpengaruh signifikan KAP, ROA, FDR, dan NPM pada tingkat kesehatan. Kun dan Paula (2015), rasio ROA yang rendah mengurangi penyebab kesulitan keuangan sedangkan rasio NPL dan LDR yang tinggi akan menjadi penyebab kesulitan keuangan.

Miftahul (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dengan menggunakan rasio CAMEL dapat memprediksi tingkat kesehatan bank. Bank yang diteliti yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN dalam keadaan sehat. Muslim (2015), Analisis uji beda rata-rata diperoleh bahwa rasio APB, ROE, LDR, dan NPL dapat dijadikan sebagai pembeda likuiditas bank. Rasio-rasio yang dapat digunakan dalam prediksi kesulitan likuiditas bank adalah APB, ROA, dan CAR.

Penelitian-penelitian terdahulu bertujuan untuk menguji rasio-rasio keuangan yang terdapat pada CAMEL dapat menentukan kesulitan likuiditas pada perbankan. Kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut adalah bahwa CAMEL dapat memprediksi kesulitan likuiditas yang bahkan memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan. Kaitannya dengan penelitian terdahulu bahwa penelitian ini juga menggunakan rasio-rasio keuangan CAMEL untuk menganalisis peluang BPR mengalami kesulitan likuiditas.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, secara singkat alur kerangka konseptual dalam penelitian ini terdapat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

BPR merupakan bank yang diawasi langsung oleh Bank Indonesia. BPR merupakan jenis bank yang dikenal melayani pengusaha mikro kecil, dan menengah dengan lokasi dekat dengan masyarakat. Laporan keuangan BPR dapat dijadikan informasi tentang keadaan keuangan bank itu sendiri. Untuk mengetahui keadaan keuangan bisa menggunakan rasio-rasio keuangan CAMEL untuk mengkaji peluang kesulitan likuiditas pada BPR.

Kesulitan likuiditas sangat mungkin terjadi pada BPR. Sebelum terdeteksi kebangkrutan, maka harus diketahui keadaan keuangan BPR. Menggunakan rasio-rasio keuangan CAMEL dianggap mampu mengkaji peluang kesulitan likuiditas. Persaingan antar bank saat ini bisa dijadikan motivasi untuk terus memperbaiki keuangan bank. BPR harus mampu memperbaiki keadaan perusahaannya jika ditemukan peluang terjadinya kesulitan likuiditas.

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Tingkat kesehatan bank dapat dipengaruhi oleh keadaan perusahaan perbankan itu sendiri. CAMEL dapat dijadikan sebagai tolok ukur tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio keuangan CAMEL dapat digunakan untuk mengkaji peluang terjadinya kesulitan likuiditas pada suatu bank, khususnya pada penelitian ini difokuskan pada BPR. Penelitian-penelitian terdahulu menyebutkan bahwa CAMEL dapat memprediksi kesulitan likuiditas pada perusahaan perbankan.

Pada penelitian-penelitian terdahulu mengemukakan bahwa, menurut Muliaman, dkk (2004) mengatakan bahwa bank umum di Indonesia dapat diprediksi mengalami kepailitan saat 3 bulan. Haryetti (2010) dengan analisis kesulitan keuangan kemungkinan kebangkrutan memprediksi sebesar 85% dengan variabel yang berpengaruh yaitu NPL. Latifa dan Mohammad (2011) memprediksi sebesar 82,9% dengan variabel BOPO dan Farida (2015) memprediksi hampir 100% rasio CAMEL dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan bank. Pada penelitian yang dilakukan Luciana dan Winny (2005) menyatakan bahwa CAR dan BOPO dapat memprediksi kesulitan keuangan. Herry dan Sutapa (2007) menyatakan *capital, asset, manajemen, dan earning*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Rizki dan Sudarsono (2008)

menghasilkan bahwa NPL dan BOPO dapat memprediksi kesehatan bank. Maulina dan Riadi (2011) mengungkapkan CAR, LDR, ROA, pada penelitian yang dilakukan Imamah (2012) menyatakan rasio CAR, Agung dan Wiwit (2012) menyatakan CAR dan NPL yang dapat memprediksi kesehatan bank. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Melinda dan Hanna (2014) menghasilkan bahwa P_PPAP, ROA, ROE, dan BOPO, dan untuk penelitian Kun dan Paula (2015) rasio ROA, NPL, LDR yang dapat memprediksi kesulitan keuangan perbankan di Indonesia. Pada penelitian Muhammad dan Rafika (2014) mengungkapkan bahwa KAP, ROA, FDR, dan NPM signifikan pada tingkat kesehatan bank, Muslim (2015) pada rasio APB, ROA, CAR dapat memprediksi kesulitan likuiditas bank di Indonesia, Sumantri dan Teddy (2010), ATTM, PPAPAP, ROA, NIM, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank dan penelitian Muhammad dan Shofaun (2013) rasio CAMEL menunjukkan bank dalam keadaan sehat.

Penelitian-penelitian itu dapat menjelaskan bahwa rasio-rasio keuangan CAMEL dapat memprediksi kesulitan likuiditas dan kesehatan bank. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah rasio keuangan CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, dan BOPO dapat digunakan untuk menganalisis peluang BPR mengalami kesulitan likuiditas.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan sensus, yaitu untuk mengkaji peluang kesulitan likuiditas pada BPR berdasarkan informasi laporan keuangan BPR di Jember yang dipublikasikan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu BPR yang beroperasi di Jember berjumlah 24 bank. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan sensus. Data bisa diperoleh tanpa menemui kesulitan, maka peneliti menggunakan semua data yang diperoleh.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan BPR di Jember yang dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan BPR yang diakses melalui situs Bank Indonesia dengan laman website www.bi.go.id dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id.

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu KPMM, APYDTAP, ROA, BOPO, ALTUL dan LDR, sedangkan variabel terikat yaitu status bank (Y). Berikut adalah definisi dari masing-masing variabel penelitian:

- a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah kemampuan modal bank untuk menutup risiko yang memburuk.
- b. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Produktif merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur 50% AP KL, 75% AP D, dan 100% AP M terhadap jumlah AP

- c. *Return On Assets* (ROA) merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen memperoleh laba (keuntungan) dikaitkan dengan total aset.
- d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan manajemen bank untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
- e. Alat Likuid Terhadap Utang Lancar (ALTUL) digunakan untuk mengukur kas terhadap kewajiban segera, utang bunga, utang pajak, tabungan, deposito, simpanan dari bank lain.
- f. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah kemampuan bank untuk memberikan kredit kepada nasabah terhadap dana pihak ketiga.
- g. Kesulitan likuiditas merupakan suatu keadaan perbankan di mana NPL lebih dari 5%.

Skala pengukuran variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala rasio, sedangkan untuk variabel terikat menggunakan skala nominal.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Penentuan Nilai Variabel

Penilaian masing-masing variabel dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Penentuan variabel terikat dengan menggunakan status bank yaitu status = 0 untuk bank tidak mengalami kesulitan likuiditas dan status = 1 untuk bank yang mengalami kesulitan likuiditas. Berikut pengukuran variabel yang digunakan:

$$KPMM = \frac{\text{modal}}{\text{aktiva tertimbang risiko}} \times 100\% \quad (3.1)$$

$$APYDTAP = \frac{APYD}{AP} \times 100\% \quad (3.2)$$

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (3.3)$$

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (3.4)$$

$$ALTUL = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad (3.5)$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (3.6)$$

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan *logistic regression* karena variabel terikatnya berupa variabel dummy (non-metrik) dan variabel bebasnya berupa kombinasi antara metrik dan non-metrik (Imam, 2009). Pada penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan pada triwulan sebelumnya dan dua triwulan sebelumnya. Berikut 2 persamaan regresi logistik:

$$P_{it} = E(Y_t = 1 \mid X_{1,t-1}) = \frac{1}{1+e^{-z_i}} \quad \text{dan} \quad P_{jt} = E(Y_t = 1 \mid X_{1,t-2}) = \frac{1}{1+e^{-z_j}}$$

dimana $Z_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$

$$Z_j = \gamma_0 + \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \gamma_3 X_3 + \gamma_4 X_4 + \gamma_5 X_5 + \gamma_6 X_6$$

Sehingga formula regresi logistik sebagai berikut:

$$P_{it} = E(Y=1 \mid X_{1,t-1}) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 \text{KPMM}_{t-1} + \beta_2 \text{APYDTAP}_{t-1} + \beta_3 \text{ROA}_{t-1} + \beta_4 \text{BOPO}_{t-1} + \beta_5 \text{ALTUL}_{t-1} + \beta_6 \text{LDR}_{t-1})}} \quad (3.7)$$

$$P_{jt} = E(Y=1 \mid X_{1,t-2}) = \frac{1}{1 + e^{-(\gamma_0 + \gamma_1 \text{KPMM}_{t-2} + \gamma_2 \text{APYDTAP}_{t-2} + \gamma_3 \text{ROA}_{t-2} + \gamma_4 \text{BOPO}_{t-2} + \gamma_5 \text{ALTUL}_{t-2} + \gamma_6 \text{LDR}_{t-2})}} \quad (3.8)$$

dimana:

P_{it} dan P_{jt}	= probabilitas kondisi kesulitan likuiditas
e	= logaritma natural, $e = 2,71828$
β_0	= konstanta untuk X_{t-1}
β_1, \dots, β_6	= koefisien regresi untuk X_{t-1}
KPMM_{t-1}	= KPMM periode (t-1)
APYDTAP_{t-1}	= APYDTAP periode (t-1)
ROA_{t-1}	= ROA periode (t-1)
BOPO_{t-1}	= BOPO periode (t-1)
ALTUL_{t-1}	= ALTUL periode (t-1)
LDR_{t-1}	= LDR periode (t-1)
γ_0	= konstanta untuk X_{t-2}

$\gamma_1, \dots, \gamma_6$	= koefisien regresi untuk X_{t-2}
$KPMM_{t-2}$	= KPMM periode (t-2)
$APYDTAP_{t-2}$	= APYDTAP periode (t-2)
ROA_{t-2}	= ROA periode (t-2)
$BOPO_{t-2}$	= BOPO periode (t-2)
$ALTUL_{t-2}$	= ALTUL periode (t-2)
LDR_{t-2}	= LDR periode (t-2)

Langkah-langkah analisis dalam regresi logistik:

a. Menilai Model Fit

Langkah pertama adalah dengan menilai *overall fit model* terhadap data.

Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

b. Fungsi *Likelihood*

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data *input*. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

c. *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti R^2 pada *multiple regression*.

d. *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit test*

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai *Statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas *output* dengan α . Apabila probabilitas *output* lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak, yang berarti variabel bebas prediktor signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila probabilitas *output* lebih besar dari α , maka H_0 diterima, yang berarti variabel bebas sebagai prediktor tidak signifikan terhadap variabel terikat.

f. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Untuk menilai hasil analisis regresi logistik, dapat dilihat dari *Variable in The Equation*. *Wald statistic* untuk menguji signifikansi koefisien regresi logistik masing-masing prediktor, dengan formulasi hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : r = 0$$

$$H_1 : r \neq 0 \quad \text{dimana } r = 1, 2, 3, \dots, n$$

Kriteria:

Jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig.} < \alpha$, maka H_0 ditolak

g. Tabel Akurasi

Tabel akurasi pada analisis regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 : Tabel Akurasi Analisis Regresi Logistik

	Observasi	Prediksi		<i>Percentage Correct</i>
		Tidak Kesulitan Likuiditas	Kesulitan Likuiditas	
<i>Block</i>				
1	Y Tidak Kesulitan Likuiditas
	Kesulitan Likuiditas
<i>Overall Percentage</i>			

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dari keenam rasio keuangan yaitu KPMM, APYDTAP, ROA, BOPO, ALTUL, dan LDR yang digunakan hanya terdapat 3 rasio keuangan yang menjadi prediktor dan dapat memprediksi kesulitan likuiditas, yaitu APYDTAP, ROA, dan LDR. Rasio KPMM, BOPO, dan ALTUL bukan sebagai prediktor, sehingga tidak dapat memprediksi peluang terjadinya kesulitan likuiditas BPR di Jember.
- b. Pada hasil penelitian menunjukkan hasil tingkat signifikansi yang lebih tinggi yaitu sebesar 82,4% saat satu triwulan sebelumnya dan dipilihnya persamaan (4.2) yang lebih tepat dalam memprediksi peluang kesulitan likuiditas BPR di Jember. Hasil tersebut dapat dipilih sebagai hasil yang baik dalam hasil penelitian ini. Kesimpulan untuk BPR di Jember berpotensi mengalami kesulitan likuiditas dapat diketahui pada satu triwulan sebelumnya.

5.2 Saran

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan laporan keuangan BPR yang lebih luas lagi, dimaksudkan agar data yang diperoleh semakin lengkap, sehingga dapat menambahkan jumlah rasio keuangan yang digunakan dalam memprediksi peluang kesulitan likuiditas pada BPR.
- b. Rasio keuangan yang digunakan bisa saat tiga triwulan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Yulianto dan Wiwit Apit Sulistyowati. 2012. Analisis CAMELS dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Vol.19, No. 1 Maret 2012: 35-49
- Christiana Kurniasari. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dalam memprediksi *Financial Distress* Perbankan Indonesia. *Ekonomica dan Bisnis 2013*
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Farah Margaretha. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Farida Titik Kristanti. 2014. Prediksi Kebangkrutan Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.18, No.1 Januari 2014, hlm.130-138
- Frianto Pandia, dkk. 2005. *Lembaga Keuangan*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Hari Sukarno. 2005. Informasi Akuntan Keuangan dan Kegagalan Bank Umum di Indonesia. *SNA VII Solo*, 15-16 September 2005
- Haryetti. 2010. Analisis *Financial Distress* untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri Perbankan di BEI). *Jurnal Ekonomi*, Volume 18, Nomer 2 Juni 2010
- Herry Laksito dan Sutapa. 2007. Memprediksi Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.14, No. 1 Januari 2010, hal.156-167
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga. 2011. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediski Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*
- Kun Ismawati dan Paula Chrisna Istria. 2015. Detektor *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Indonesia. *Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan*, Vol.IV, No. 1 Januari 2015

Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat di Jember. www.bi.go.id
[21 April 2016 – 7 Mei 2016]

Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat di Jember. www.ojk.go.id
[13 Mei 2015]

Latifa Martharini dan Mohammad Kholiq Mahfud. 2011. Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan SIZE terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Perbankan. *Jurnal*

Luciana Spica Almalia dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No.2, November 2005 ISSN 1411-0288.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Maulina Ruth dan Riadi Armas. 2011. Analisis Rasio CAMEL Bank-Bank Umum Swasta Nasional Periode 2005-2009. *Pekbis Jurnal*, Vol. 3, No. 3 November 2011:569-578

Melinda Haryanto dan Hanna. 2014. CAMEL dan Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, Volume XVIII, No.03 September 2014:350-370

Miftahul Wahid. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada Bank BUMN Tahun 2010-2014. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Muhammad Nadratuzzaman Hosen dan Rafika Rahmawati. 2014. Analisis Efisiensi, Profitabilitas bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013. *Finance and Banking Journal*, Vol.16, No.2 Desember 2014

Muhammad Nadratuzzaman Hosen dan Shofaun Nada (2013). Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala *Financial Distress* Bank Umum Syariah. *Jurnal Economia*, Vol.9, No.2, Oktober 2013

Muliaman D Hadad, Wimboh Santoso, Sarwedi, Hari Sukarno, dan Mohd Adenan. 2004. Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia. *Research Paper*, Biro Stabilitas Sistem Keuangan, Bank Indonesia.

Muslim. 2015. Prediksi Kesulitan Likuiditas Bank di Indonesia. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Jember

Nur Imamah. 2012. Analisis CAMEL untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR Syariah Al-Mabrur Kabupaten Ponorogo Periode 2004-2008. *Jurnal Profit*, Vol. 6, No.1 Juni 2012

Rizki Ludy Wicaksana dan Sudarsono. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kondisi Bermasalah pada Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro*.

Salwaldjo Puspoprano. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia

Suhandri Simanullang. Bisnis Day.com. <http://www.bisnisday.com/2015/12/apa-perbedaan-bank-umum-dengan-bank.html> [4 April 2016]

Sumantri dan Teddy Jurnal. 2010. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kepailitan Bank Nasional. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.12, No.1, April 2010, Hal.39-52

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu Tentang Kesulitan Likuiditas

Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil
Muliawan D Hadad, Wimboh Santoso, Sarwedi, Hari Sukarno, dan Hohd. Adenan (2004)	Variabel Independen: faktor rasio-rasio modal, risiko keuangan, dan variabel dummy variasi waktu Variabel Dependen: kepaillitan bank	Analisis faktor dan regresi logistik	Model prediksi yang layak adalah model prediksi 3 bulan sebelum bank pailit.
Luciana dan Winny (2005)	Variabel Dependen: kondisi bermasalah dan tidak bermasalah. Variabel Independen: CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR.	Regresi Logistik	Rasio keuangan CAMEL memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank yang mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini juga memberikan bukti bahwa rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO secara statistik berbeda untuk kondisi bank bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan dengan bank yang tidak bangkrut dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa hanya rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sector perbankan.
Herry dan Sutapa (2007)	Variabel dependen: Capital, kualitas aset, manajemen, ROA, ROE, <i>liquidity</i> , <i>sensitivity to market</i> Variabel Independen: kesehatan bank	Regresi Logistik	CAMELS dalam memprediksi kebangkrutan dapat disimpulkan bahwa <i>Capital Assets, Management, Earning</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kesehatan bank.
Rizki dan Sudarsono (2008)	Variabel Dependen: perbankan kondisi bermasalah. Variabel Independen: CAR, NPL,ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR	Regresi Logistik	Hasil dari penelitian yaitu NPL dan BOPO ,menyatakan bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya kondisi bermasalah pada bank-bank di Indonesia, CAR, ROA, ROE, NIM, LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya kondisi bermasalah pada bank-bank di Indonesia.
Sumantri dan Teddy (2010)	Variabel dependen: kepaillitan bank Variabel independen: CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR	Logit	Rasio CAR, APB, NPL, PPAP, ROE, dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepaillitan bank. Sedangkan ATTM, PPAPAP, ROA, NIM, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepaillitan bank.
Haryetti (2010)	Variabel Dependen: Kebangkrutan Independen: <i>Financial Distress</i> = CAR, KAP, NPL, ROA, BOPO,, LDR, NCMCA, GROWTH, EVA, LM, COD, dan ROE.	Metode Statistic Deskriptif, Analisis Multivariat dengan <i>Two-Group Discriminant Analisis, Casewise statistic</i> , dan <i>Stepwise statistic</i>	Hasil penelitian menunjukkan dengan analisis <i>financial distress</i> dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan dengan ketepatan klasifikasi sebesar 85% dan variabel yang berpengaruh dominan adalah NPL.
Latifa dan Mohammad (2011)	Variabel Dependen: CAR, NIM, NPL, ROA, BOPO, LDR, dan Size. Variabel Independen: Prediksi kondisi bermasalah.	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL adalah efek positif yang signifikan prediksi masalah Bank, ROA adalah efek negatif yang signifikan dari prediksi kesulitan bank, CAR Variabel, NIM, LDR tidak berpengaruh negatif signifikan prediksi kesulitan Bank. Variabel BOPO dan Size tidak signifikan positif memengaruhi

dilanjutkan

Lanjutan			
Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil
			prediksi kesulitan Bank. Variabel dapat menjelaskan 82,9% dan sisanya 17,1% dapat menjelaskan dengan variabel lainnya. Rasio CAR, ROA, dan LDR memiliki P value lebih dari 0,05 artinya memiliki perbedaan yang signifikan antara bank bermasalah dan bank tidak bermasalah.
Maulina dan Riadi (2011)	Variabel dependen: CAR, <i>Return On Risked Asset</i> (RORA), ROA, dan LDR. Variabel Independen: bank bermasalah dan bank tidak bermasalah	Uji beda Independent Sampel T-test	Rasio RORA memiliki P value kurang dari 0,05 maka tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara bank bermasalah dan tidak bermasalah.
Nur (2012)	Variabel dependen: CAR, Kualitas Aktiva Produksi (KAP), NPL, ROA, BOBO, dan LDR. Variabel independen: kesehatan bank	<i>Explanatory Research</i>	CAR 32,20%, KAP 2,10%, NPL 4,68%, ROA 5,45%, BOPO 77,10, dan LDR 89,99%. Sehingga bank mempunyai predikat kesehatan Cukup Baik. Sedangkan nilai bersih CAR sebesar 25 yang menunjukkan bahwa nilai CAR paling tinggi dibandingkan rasio lainnya.
Agung dan Wiwit (2012)	Variabel Dependen: tingkat kesehatan bank. Variabel Independen: CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR, dan IER.	Analisis diskriminan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan, yaitu untuk CAR dengan nilai Wilk's Lambda sebesar 0,927 signifikan pada 0,037 dan nilai Wilk's Lambda NPL sebesar 0,818 dan signifikan pada 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa CAR dan NPL dapat digunakan untuk membentuk variabel diskriminan. Sedangkan variabel NPM, ROA, BOPO, LDR dan IER menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga variabel tersebut mempunyai nilai prediksi yang rendah dalam membentuk variabel diskriminan.
Muhammad dan Shofaun (2013)	Variabel CAMEL: CAR, ECR, KAP, NPF, NOM, ROA, ROE, REO, STM, dan STMP Variabel MDA: <i>net working capital to total assets, retained earning to total assets, earning before interest and tax to total assets, market value of equity to book value og debt, dan sales to total assets</i>	CAMEL dan Altman Z-score	Berdasarkan hasil analisis dengan CAMEL ditemukan bahwa ketiga bank syariah yang diteliti tergolong sehat, namun demikian hasil MDA menyatakan ketiga bank tersebut dalam kondisi bangkrut.
Melinda dan Hanna (2014)	Variabel Dependen: CAR, Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), NPL, Pemenuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (P_PPAP), NIM, ROA, ROE, BOPO, dan LDR Variabel Independen: kesehatan bank	Regresi Logistik	Tidak adanya perbedaan rasio LDR dan NIM pada kedua kondisi bank dan terdapat perbedaan rasio CAR, ATTM, APB, NPL, P_PPAP, BOPO, ROA, dan ROE bank sehat dan tidak sehat. Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel-variabel CAR, ATTM, APB, NPL, NIM, dan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan bank dan variabel lainnya yaitu P_PPAP, ROA, ROE, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan bank.
Frida (2014)	Variabel Dependen: status perbankan.	Regresi Logistik	Hasil uji regresi logistik meskipun tidak menunjukkan prediksi 100% namun rasio-
dilanjutkan			

Lanjutan

Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil
	Variabel Independen: CAR, NPL, ROA, NIM, LDR, PE, SIZE		rasio CAMEL(S) dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan bank.
Muhammad dan Rafika (2014)	Variabel Dependen: Total Cost (TC), ROA, CAMEL Variabel Independen: biaya personalia (P1), biaya bagi hasil (P2), total pembiayaan (Q1), surat berharga yang dimiliki (Q2), Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bermasalah/ total pembiayaan (NPF), BOPO, CAR, KAP, ROA, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan NPM	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMS adalah tingkat terbesar dari efisiensi biaya antara Bank Islam di Indonesia yang <i>input</i> dan <i>output</i> pengaruh efisiensi BMS adalah beban karyawan, pembagian biaya pengeluaran, dan total pembiayaan yang dimiliki. Dan pada analisis profitabilitas, hasil menunjukkan bahwa BMS adalah yang terbesar tingkat profitabilitas yang faktor memengaruhi profitabilitas BMS adalah rasio BOPO ini. Sebaik pada analisis tingkat kesehatan bank, BMI menduduki tingkat kesehatan tertinggi dengan CAR, berpengaruh signifikan KAP, ROA, FDR, dan NPM pada tingkat kesehatan. Dari tiga metode yang diketahui ada inkonsistensi dalam hasil kinerja dari setiap metode.
Kun dan Paula (2015)	Variabel dependen adalah <i>financial distress</i> dan variabel independen yaitu CAR, ROE, ROA, NPL, LDR, dan BOPO	Regresi Logistik	Terdapat tiga variabel yang memengaruhi <i>financial distress</i> perbankan di Indonesia yaitu ROA, NPL, LDR; selain ketiga rasio tersebut, variabel lain yaitu CAR, ROE, BOPO. Jadi rasio ROA yang rendah mengurangi penyebab <i>financial distress</i> sedangkan rasio NPL dan LDR yang tinggi akan menjadi penyebab <i>financial distress</i> .
Miftahul (2015)	CAR, PPAP, NPM, ROA, dan LDR	CAMEL	Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa dari keempat perbankan BUMN yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN, kesehatan bank yang paling baik dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rasio CAMEL yang sangat baik pada tahun 2010-2014 sesuai denganketentuan Bank Indonesia. Kesehatan bank paling lemah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara, dengan diperolehnya nilai rasio PPAP, NPM, LDR di bawah ketentuan BI untuk predikat sehat dan Return On Asset paling rendah. Penilaian tingkat kesehatan bank keempat perbankan BUMN dapat dikatan berada pada predikat sehat.
Muslim (2015)	Variabel dependen: LDR dan NPL Variabel independen: CAR, ATTM, APB, ROA, ROE, BOPO, Giro Wajib Minimum (GMW) Rupiah	Regresi logistik	Analisis uji beda rata-rata diperoleh bahwa rasio APB, ROE, LDR, dan NPL dapat dijadikan sebagai pembeda likuiditas bank, sedangkan rasio CAR, ATTM, ROA, BOPO, dan GWM rupiah bukan sebagai pembeda likuiditas bank. Rasio-rasio keuangan yang dapat dijadikan untuk prediksi kesulitan likuiditas bank adalah rasio APB dan ROA untuk pengujian tahun 2011, rasio CAR dan APB untuk pengujian tahun 2012, rasio CAR untuk pengujian tahun 2013, dan rasio APB dan ROA untuk pengujian dengan data <i>pooling</i> .

Sumber: Muliaman D Hadad, Wimboh Santoso, Sarwedi, Hari Sukarno, dan Hohd. Adenan (2004) Luciana dan Winny (2005), Herry dan Sutapa (2007), Rizki dan Sudarsono (2008), Sumantri dan Teddy (2010), Haryetti (2010), Latifa dan Mohammad (2011), Maulina dan Riadi (2011), Nur (2012), Agung dan Wiwit (2012), Muhammad dan Shofaun (2013), Melinda dan Hanna (2014), Frida (2014), Muhammad dan Rafika (2014), Kun dan Paula (2015), Miftahul (2015) Muslim (2015).

LAMPIRAN 2

Data Rasio Keuangan BPR di Jember

DESEMBER 2013									
NO.	BANK	KPMM %	APYDTAP %	ROA %	BOPO %	ALTUL %	LDR %	NPL %	Y
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	31	2,21	13	62	0,44	85	1	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	14	3,64	4	81	1,12	80	5	TKL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	33	3,61	12	73	2,85	80	4	TKL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	29	TA	6	80	TA	91	1	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	37	TA	5	70	TA	84	0	TKL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	12	2,96	1	96	0,36	73	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	97	2,59	44	73	1,25	82	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	14	2,04	4	65	0,46	93	2	TKL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	31	TA	9	80	TA	90	6	KL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	21	3,66	6	72	0,18	78	2	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	49	2,77	9	66	0,29	96	3	TKL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	24	2,44	5	78	1,98	86	1	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	23	TA	7	71	TA	77	2	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	9,64	3	88	2,35	81	13	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	4.063.510	2,14	6	71	1,72	81	2	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	53	2,55	5	64	6,18	64	1	TKL
17	PT. BPR BUMI HAYU	59	TA	5	66	TA	91	14	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	16	3,01	9	61	1,06	99	1	TKL

19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	44	4,75	86	67	1,71	84	1	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	56	TA	17	51	TA	90	1	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	63	TA	3	84	TA	104	TA	TA
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	23	TA	6	79	TA	80	6	KL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	17	2,25	5	74	0,39	88	2	TKL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	11	2,56	4	84	5,78	82	3	TKL
MARET 2014									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	38	2,97	14	57	1,39	93	1	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	15	4,06	3	85	9,85	75	7	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	32	3,82	10	77	3,39	85	4	TKL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	26	2,56	6	80	1,04	94	2	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	37	3,21	6	76	0,58	93	0	TKL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	0,59	0	96	0,49	80	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	92	3,22	46	72	3,69	98	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	17	2,67	6	78	0,82	88	4	TKL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	11,62	11	73	2,36	94	6	KL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	26	4,05	2	67	0,15	77	2	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	53	55,36	11	62	1,31	91	8	KL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	25	2,57	5	78	1,55	81	1	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	23	2,17	7	71	0,58	77	2	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	11,10	3	88	2,25	91	14	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	35	2,49	7	67	2,28	83	2	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	55	3,69	1	94	3,22	65	6	KL
17	PT. BPR BUMI HAYU	65	11,52	5	66	2,11	89	19	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	21	3,79	3	66	1,81	101	2	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	33	4,91	18	59	1,12	89	1	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	68	4,09	2	49	2,39	91	1	TKL

21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	63	1,29	1	90	0,91	101	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	23	7,74	5	83	4,14	86	6	KL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	15	2,51	1	76	0,49	84	2	TKL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	2,81	4	84	4,15	83	3	TKL
JUNI 2014									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	26	3,53	15	56	0,27	99	2	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	16	5,52	2	88	0,65	79	8	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	25	4,07	9	77	4,64	90	4	TKL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	36	1,36	5	83	1,44	75	1	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	36	2,37	8	71	1,35	95	1	TKL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	14	2,70	1	95	0,86	82	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	95	5,45	52	70	3,09	81	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	16	5,68	5	80	0,59	94	7	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	10,94	14	66	1,10	92	8	KL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	24	3,88	4	65	0,33	88	1	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	53	3,97	9	67	1,96	93	5	TKL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	25	2,79	6	76	1,56	87	2	TKL
13	PT. BPR ANUGERAHDHARMA YUWANA JEMBER	6.022.701	2,68	5	81	0,77	87	2	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	11,24	3	87	2,99	102	13	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	34	3,07	6	73	2,99	86	3	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	46	4,56	1	111	1,87	80	3	TKL
17	PT. BPR BUMI HAYU	65	8,15	4	70	2,30	92	14	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	13	3,84	5	67	1,07	102	1	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	32	5,69	19	56	3,25	90	2	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	66	4,72	2	45	1,51	100	2	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	52	1,09	1	90	1,99	103	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	24	5,43	3	90	5,68	86	4	TKL

23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	15	2,56	2	85	0,47	84	3	TKL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	3,18	4	84	4,47	80	3	TKL
SEPTEMBER 2014									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	28	4,04	15	57	0,83	94	2	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	16	7,84	2	87	0,77	81	10	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	26	3,93	8	8	4,13	78	5	TKL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	35	1,99	5	82	0,38	89	1	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	47	16,22	-2	109	0,42	87	8	KL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	3,09	1	97	0,69	79	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	96	4,25	59	67	4,13	92	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	17	6,15	5	80	0,62	85	5	TKL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	27	9,58	19	58	0,79	89	6	KL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	20	3,77	7	63	0,12	84	0	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	58	4,44	7	73	3,14	88	4	TKL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	26	2,69	6	75	1,97	84	2	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	21	2,92	5	80	0,85	75	2	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	10,89	3	87	2,23	97	12	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	84	3,11	7	65	2,56	80	3	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	47	4,73	2	92	3,41	74	4	TKL
17	PT. BPR BUMI HAYU	63	13,97	4	70	1,32	89	15	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	15	5,84	10	70	0,87	96	4	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	36	5,43	19	55	1,16	89	2	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	73	5,61	2	44	1,70	89	2	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	46	2,18	1	90	0,88	101	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	26	6,27	3	92	4,12	86	3	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	17	6,52	1	91	0,25	92	11	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	3,44	3	87	6,67	78	3	TKL

DESEMBER 2014									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	33	3,19	15	57	0,52	84	1	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	16	6,52	2	89	0,54	75	10	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	27	4,55	5	84	3,41	80	6	KL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	39	2,05	6	80	0,49	86	1	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	35	6,41	-1	114	0,28	100	3	TKL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	2,76	1	95	0,57	75	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	99	5,44	65	63	0,02	89	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	18	4,51	4	83	0,55	73	7	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	32	11,67	17	61	0,97	100	4	TKL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	20	3,82	9	65	0,27	86	0	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	62	3,91	8	71	2,79	80	5	TKL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	28	2,32	6	77	1,48	84	2	TKL
13	PT. BPR ANUGERAHDHARMA YUWANA JEMBER	30	2,96	5	82	0,43	78	2	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	8,76	2	90	2,71	82	11	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	28	1,88	6	72	2,05	79	2	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	48	3,82	4	83	3,14	69	4	TKL
17	PT. BPR BUMI HAYU	62	11,74	4	74	0,33	77	15	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	15	5,77	9	71	1,53	102	4	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	45	5,71	20	52	1,97	84	4	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	93	6,13	2	50	0,97	79	1	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	41	1,97	2	91	0,13	103	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	28	6,71	5	81	3,25	81	3	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	17	9,16	1	97	0,41	88	13	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	3,00	2	90	3,95	70	4	TKL
MARET 2015									

Digital Repository Universitas Jember

1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	41	3,90	16	56	0,46	86	2	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	18	8,26	2	88	0,31	76	13	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	30	6,32	7	82	2,31	83	8	KL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	43	2,59	6	77	0,58	88	2	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	31	14,63	-2	118	0,44	105	8	KL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	3,06	0	96	1,01	79	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	82	4,38	60	64	1,31	103	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	21	7,53	3	85	0,36	76	10	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	11,20	15	65	1,01	91	5	TKL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	23	3,60	1	73	0,69	76	0	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	63	10,02	9	69	1,59	92	11	KL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	28	2,17	8	54	0,78	83	1	TKL
13	PT. BPR ANUGERAHDHARMA YUWANA JEMBER	20	3,23	4	83	0,32	84	3	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	10,65	2	91	1,92	96	12	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	33	2,79	6	65	2,57	72	3	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	45	4,31	1	66	2,51	68	6	KL
17	PT. BPR BUMI HAYU	68	13,11	4	73	0,61	81	16	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	18	7,43	5	72	0,98	123	6	KL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	36	5,78	19	53	1,77	84	3	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	92	4,75	2	50	1,38	79	1	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	47	2,02	1	93	0,64	97	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	26	6,65	5	81	2,04	87	2	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	16	9,88	0	95	0,47	79	12	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	4,25	2	93	4,71	75	6	KL
JUNI 2015									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	30	4,15	15	56	0,76	97	1	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	18	8,14	2	88	0,47	75	11	KL

Digital Repository Universitas Jember

3	PT. BPR JEMBER LESTARI	30	7,14	6	83	4,44	85	9	KL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	39	3,21	7	76	0,75	95	2	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	28	11,97	-3	125	1,09	102	9	KL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	17	4,38	1	96	1,85	90	4	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	88	4,69	8	67	2,09	98	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	20	9,35	2	88	0,25	79	12	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	8,53	14	66	1,29	90	5	TKL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	19	3,97	3	75	0,18	89	0	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	65	18,53	8	70	3,02	94	24	KL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	27	1,80	8	58	4,87	88	1	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	19	3,57	5	82	0,49	90	3	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	13	13,09	2	93	2,04	93	17	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	23	3,29	5	76	2,98	86	4	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	43	5,88	3	65	3,86	81	7	KL
17	PT. BPR BUMI HAYU	67	7,49	4	73	0,61	80	9	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	12	7,53	4	74	1,04	109	5	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	35	4,07	19	54	2,47	89	4	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	98	5,82	17	51	1,46	81	2	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	44	1,84	1	93	0,55	99	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	25	7,12	8	73	2,99	93	2	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	14	10,95	0	104	0,34	82	12	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	4,92	1	95	8,26	87	5	TKL
SEPTEMBER 2015									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	33	6,28	15	58	0,89	89	4	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	19	7,13	2	89	0,45	66	12	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	28	9,73	6	83	4,81	84	14	KL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	43	3,44	8	74	0,75	92	2	TKL

5	PT. BPR BAPPURI	24	17,39	-2	108	0,26	107	10	KL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	18	4,27	1	95	0,78	81	4	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	88	4,35	9	66	0,78	93	0	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	21	8,59	1	96	0,23	72	12	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	25	9,58	14	64	0,65	92	6	KL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	21	3,49	4	77	0,06	79	0	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	68	19,71	9	67	4,47	88	27	KL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	29	1,61	8	57	2,08	71	1	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	19	3,39	5	78	0,49	86	3	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	13,89	0	102	2,34	92	20	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	28	2,46	4	79	3,62	82	3	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	38	5,83	5	75	3,76	68	9	KL
17	PT. BPR BUMI HAYU	67	6,57	4	70	0,06	67	9	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	14	6,83	1	73	0,75	97	5	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	41	3,84	20	52	2,15	81	3	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	109	6,46	15	55	2,09	78	0	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	42	1,73	2	92	0,52	95	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	29	6,81	9	68	2,57	87	2	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	14	10,40	0	102	0,61	80	11	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	6,26	0	101	5,52	84	7	KL
DESEMBER 2015									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	39	5,69	13	61	0,14	79	3	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	20	4,73	1	91	0,29	59	8	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	34	899	9	79	4,33	77	17	KL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	52	2471	8	72	0,73	93	1	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	36	19,53	10	61	0,32	100	10	KL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	17	2,84	2	92	0,73	73	3	TKL

7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	91	4,45	12	60	0,56	97	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	23	9,67	2	93	0,07	78	12	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	30	8,61	13	68	0,79	99	4	TKL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	21	5,09	5	77	0,06	67	3	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	76	16,34	10	67	3,08	81	21	KL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	32	1,92	8	72	0,54	85	2	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	21	3,18	6	76	0,39	85	3	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	11	13,76	-1	106	1,39	81	22	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	24	1,93	4	68	2,51	78	3	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	40	7,17	3	86	2,26	54	13	KL
17	PT. BPR BUMI HAYU	67	5,77	4	71	1,27	68	7	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	15	8,57	8	73	0,69	95	3	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	49	3,77	18	58	1,68	73	4	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	132	6,72	15	51	2,50	63	1	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	44	1,75	7	92	0,18	102	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	31	4,55	8	73	2,52	83	1	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	14	8,91	0	101	0,34	96	8	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	7,99	-1	106	6,03	83	10	KL

Keterangan:

KL = Kesulitan Likuiditas

TKL = Tidak Kesulitan Likuiditas

TA = Tidak Ada

21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	TA	TA	TA	TA	TA	TA	6	KL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	TA	TA	TA	TA	TA	TA	2	TKL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	3	TKL
Rasio-rasio CAMEL $P_{Mar'14} = E(Y_t = 1 X_{1,t-Des'13})$									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	31	2,21	13	62	0,44	85	1	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	14	3,64	4	81	1,12	80	7	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	33	3,61	12	73	2,85	80	4	TKL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	29	TA	6	80	TA	91	2	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	37	TA	5	70	TA	84	0	TKL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	12	2,96	1	96	0,36	73	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	97	2,59	44	73	1,25	82	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	14	2,04	4	65	0,46	93	4	TKL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	31	TA	9	80	TA	90	6	KL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	21	3,66	6	72	0,18	78	2	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	49	2,77	9	66	0,29	96	8	KL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	24	2,44	5	78	1,98	86	1	TKL
13	PT. BPR ANUGERAHDHARMA YUWANA JEMBER	23	TA	7	71	TA	77	2	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	9,64	3	88	2,35	81	14	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	4.063.510	2,14	6	71	1,72	81	2	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	53	2,55	5	64	6,18	64	6	KL
17	PT. BPR BUMI HAYU	59	TA	5	66	TA	91	19	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	16	3,01	9	61	1,06	99	2	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	44	4,75	86	67	1,71	84	1	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	56	TA	17	51	TA	90	1	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	63	TA	3	84	TA	104	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	23	TA	6	79	TA	80	6	KL

23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	17	2,25	5	74	0,39	88	2	TKL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	11	2,56	4	84	5,78	82	3	TKL
Rasio-rasio CAMEL $P_{Jun'14} = E(Y_t = 1 X_{1,t-Mar'14})$									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	38	2,97	14	57	1,39	93	2	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	15	4,06	3	85	9,85	75	8	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	32	3,82	10	77	3,39	85	4	TKL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	26	2,56	6	80	1,04	94	1	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	37	3,21	6	76	0,58	93	1	TKL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	0,59	0	96	0,49	80	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	92	3,22	46	72	3,69	98	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	17	2,67	6	78	0,82	88	7	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	11,62	11	73	2,36	94	8	KL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	26	4,05	2	67	0,15	77	1	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	53	55,36	11	62	1,31	91	5	TKL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	25	2,57	5	78	1,55	81	2	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	23	2,17	7	71	0,58	77	2	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	11,10	3	88	2,25	91	13	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	35	2,49	7	67	2,28	83	3	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	55	3,69	1	94	3,22	65	3	TKL
17	PT. BPR BUMI HAYU	65	11,52	5	66	2,11	89	14	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	21	3,79	3	66	1,81	101	1	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	33	4,91	18	59	1,12	89	2	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	68	4,09	2	49	2,39	91	2	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	63	1,29	1	90	0,91	101	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	23	7,74	5	83	4,14	86	4	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	15	2,51	1	76	0,49	84	3	TKL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	2,81	4	84	4,15	83	3	TKL

Rasio-rasio CAMEL $P_{\text{Sep}'14} = E(Y_t = 1 X_{1,t-\text{Jun}'14})$									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	26	3,53	15	56	0,27	99	2	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	16	5,52	2	88	0,65	79	10	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	25	4,07	9	77	4,64	90	5	TKL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	36	1,36	5	83	1,44	75	1	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	36	2,37	8	71	1,35	95	8	KL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	14	2,70	1	95	0,86	82	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	95	5,45	52	70	3,09	81	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	16	5,68	5	80	0,59	94	5	TKL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	10,94	14	66	1,10	92	6	KL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	24	3,88	4	65	0,33	88	0	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	53	3,97	9	67	1,96	93	4	TKL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	25	2,79	6	76	1,56	87	2	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	6.022.701	2,68	5	81	0,77	87	2	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	11,24	3	87	2,99	102	12	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	34	3,07	6	73	2,99	86	3	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	46	4,56	1	111	1,87	80	4	TKL
17	PT. BPR BUMI HAYU	65	8,15	4	70	2,30	92	15	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	13	3,84	5	67	1,07	102	4	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	32	5,69	19	56	3,25	90	2	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	66	4,72	2	45	1,51	100	2	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	52	1,09	1	90	1,99	103	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	24	5,43	3	90	5,68	86	3	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	15	2,56	2	85	0,47	84	11	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	3,18	4	84	4,47	80	3	TKL
Rasio-rasio CAMEL $P_{\text{Des}'14} = E(Y_t = 1 X_{1,t-\text{Sep}'14})$									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	28	4,04	15	57	0,83	94	1	TKL

Digital Repository Universitas Jember

2	PT. BPR CINDE WILIS	16	7,84	2	87	0,77	81	10	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	26	3,93	8	8	4,13	78	6	KL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	35	1,99	5	82	0,38	89	1	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	47	16,22	-2	109	0,42	87	3	TKL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	3,09	1	97	0,69	79	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	96	4,25	59	67	4,13	92	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	17	6,15	5	80	0,62	85	7	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	27	9,58	19	58	0,79	89	4	TKL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	20	3,77	7	63	0,12	84	0	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	58	4,44	7	73	3,14	88	5	TKL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	26	2,69	6	75	1,97	84	2	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	21	2,92	5	80	0,85	75	2	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	10,89	3	87	2,23	97	11	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	84	3,11	7	65	2,56	80	2	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	47	4,73	2	92	3,41	74	4	TKL
17	PT. BPR BUMI HAYU	63	13,97	4	70	1,32	89	15	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	15	5,84	10	70	0,87	96	4	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	36	5,43	19	55	1,16	89	4	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	73	5,61	2	44	1,70	89	1	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	46	2,18	1	90	0,88	101	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	26	6,27	3	92	4,12	86	3	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	17	6,52	1	91	0,25	92	13	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	3,44	3	87	6,67	78	4	TKL
Rasio-rasio CAMEL $P_{Mar'15} = E(Y_t = 1 X_{1,t-Des'14})$									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	33	3,19	15	57	0,52	84	2	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	16	6,52	2	89	0,54	75	13	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	27	4,55	5	84	3,41	80	8	KL

4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	39	2,05	6	80	0,49	86	2	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	35	6,41	-1	114	0,28	100	8	KL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	2,76	1	95	0,57	75	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	99	5,44	65	63	0,02	89	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	18	4,51	4	83	0,55	73	10	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	32	11,67	17	61	0,97	100	5	TKL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	20	3,82	9	65	0,27	86	0	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	62	3,91	8	71	2,79	80	11	KL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	28	2,32	6	77	1,48	84	1	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	30	2,96	5	82	0,43	78	3	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	8,76	2	90	2,71	82	12	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	28	1,88	6	72	2,05	79	3	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	48	3,82	4	83	3,14	69	6	KL
17	PT. BPR BUMI HAYU	62	11,74	4	74	0,33	77	16	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	15	5,77	9	71	1,53	102	6	KL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	45	5,71	20	52	1,97	84	3	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	93	6,13	2	50	0,97	79	1	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	41	1,97	2	91	0,13	103	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	28	6,71	5	81	3,25	81	2	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	17	9,16	1	97	0,41	88	12	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	3,00	2	90	3,95	70	6	KL
Rasio-rasio CAMEL $P_{jun'15} = E(Y_t = 1 X_{1,t-Mar'15})$									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	41	3,90	16	56	0,46	86	1	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	18	8,26	2	88	0,31	76	11	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	30	6,32	7	82	2,31	83	9	KL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	43	2,59	6	77	0,58	88	2	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	31	14,63	-2	118	0,44	105	9	KL

6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	3,06	0	96	1,01	79	4	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	82	4,38	60	64	1,31	103	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	21	7,53	3	85	0,36	76	12	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	11,20	15	65	1,01	91	5	TKL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	23	3,60	1	73	0,69	76	0	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	63	10,02	9	69	1,59	92	24	KL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	28	2,17	8	54	0,78	83	1	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	20	3,23	4	83	0,32	84	3	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	10,65	2	91	1,92	96	17	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	33	2,79	6	65	2,57	72	4	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	45	4,31	1	66	2,51	68	7	KL
17	PT. BPR BUMI HAYU	68	13,11	4	73	0,61	81	9	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	18	7,43	5	72	0,98	123	5	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	36	5,78	19	53	1,77	84	4	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	92	4,75	2	50	1,38	79	2	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	47	2,02	1	93	0,64	97	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	26	6,65	5	81	2,04	87	2	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	16	9,88	0	95	0,47	79	12	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	4,25	2	93	4,71	75	5	TKL
Rasio-rasio CAMEL $P_{\text{Sep}'15} = E(Y_t = 1 X_{1,t-\text{Jun}'15})$									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	30	4,15	15	56	0,76	97	4	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	18	8,14	2	88	0,47	75	12	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	30	7,14	6	83	4,44	85	14	KL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	39	3,21	7	76	0,75	95	2	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	28	11,97	-3	125	1,09	102	10	KL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	17	4,38	1	96	1,85	90	4	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	88	4,69	8	67	2,09	98	0	TKL

8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	20	9,35	2	88	0,25	79	12	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	8,53	14	66	1,29	90	6	KL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	19	3,97	3	75	0,18	89	0	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	65	18,53	8	70	3,02	94	27	KL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	27	1,80	8	58	4,87	88	1	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	19	3,57	5	82	0,49	90	3	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	13	13,09	2	93	2,04	93	20	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	23	3,29	5	76	2,98	86	3	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	43	5,88	3	65	3,86	81	9	KL
17	PT. BPR BUMI HAYU	67	7,49	4	73	0,61	80	9	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	12	7,53	4	74	1,04	109	5	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	35	4,07	19	54	2,47	89	3	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	98	5,82	17	51	1,46	81	0	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	44	1,84	1	93	0,55	99	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	25	7,12	8	73	2,99	93	2	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	14	10,95	0	104	0,34	82	11	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	4,92	1	95	8,26	87	7	KL
Rasio-rasio CAMEL $P_{Des15} = E(Y_i = 1 X_{1,t-Sep15})$									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	33	6,28	15	58	0,89	89	3	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	19	7,13	2	89	0,45	66	8	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	28	9,73	6	83	4,81	84	17	KL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	43	3,44	8	74	0,75	92	1	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	24	17,39	-2	108	0,26	107	10	KL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	18	4,27	1	95	0,78	81	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	88	4,35	9	66	0,78	93	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	21	8,59	1	96	0,23	72	12	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	25	9,58	14	64	0,65	92	4	TKL

10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	21	3,49	4	77	0,06	79	3	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	68	19,71	9	67	4,47	88	21	KL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	29	1,61	8	57	2,08	71	2	TKL
13	PT. BPR ANUGRAHDHARMA YUWANA JEMBER	19	3,39	5	78	0,49	86	3	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	13,89	0	102	2,34	92	22	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	28	2,46	4	79	3,62	82	3	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	38	5,83	5	75	3,76	68	13	KL
17	PT. BPR BUMI HAYU	67	6,57	4	70	0,06	67	7	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	14	6,83	1	73	0,75	97	3	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	41	3,84	20	52	2,15	81	4	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	109	6,46	15	55	2,09	78	1	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	42	1,73	2	92	0,52	95	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	29	6,81	9	68	2,57	87	1	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	14	10,40	0	102	0,61	80	8	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	6,26	0	101	5,52	84	10	KL

Keterangan:

KL = Kesulitan Keuangan

TKL = Tidak Kesulitan Keuangan

TA = Tidak Ada

n_{tot} = 216

n_{KL} = 69

n_{TKL} = 146

23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	TA	TA	TA	TA	TA	TA	2	TKL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	3	TKL
Rasio-rasio CAMEL $P_{Jun'14} = E(Y_t = 1 X_{1,t-Dec'13})$									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	31	2,21	13	62	0,44	85	2	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	14	3,64	4	81	1,12	80	8	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	33	3,61	12	73	2,85	80	4	TKL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	29	TA	6	80	TA	91	1	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	37	TA	5	70	TA	84	1	TKL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	12	2,96	1	96	0,36	73	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	97	2,59	44	73	1,25	82	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	14	2,04	4	65	0,46	93	7	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	31	TA	9	80	TA	90	8	KL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	21	3,66	6	72	0,18	78	1	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	49	2,77	9	66	0,29	96	5	TKL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	24	2,44	5	78	1,98	86	2	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	23	TA	7	71	TA	77	2	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	9,64	3	88	2,35	81	13	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	4.063.510	2,14	6	71	1,72	81	3	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	53	2,55	5	64	6,18	64	3	TKL
17	PT. BPR BUMI HAYU	59	TA	5	66	TA	91	14	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	16	3,01	9	61	1,06	99	1	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	44	4,75	86	67	1,71	84	2	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	56	TA	17	51	TA	90	2	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	63	TA	3	84	TA	104	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	23	TA	6	79	TA	80	4	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	17	2,25	5	74	0,39	88	3	TKL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	11	2,56	4	84	5,78	82	3	TKL

Rasio-rasio CAMEL $P_{\text{Sep}'14} = E(Y_t = 1 X_{1,t-\text{Mar}'14})$									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	38	2,97	14	57	1,39	93	2	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	15	4,06	3	85	9,85	75	10	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	32	3,82	10	77	3,39	85	5	TKL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	26	2,56	6	80	1,04	94	1	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	37	3,21	6	76	0,58	93	8	KL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	0,59	0	96	0,49	80	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	92	3,22	46	72	3,69	98	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	17	2,67	6	78	0,82	88	5	TKL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	11,62	11	73	2,36	94	6	KL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	26	4,05	2	67	0,15	77	0	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	53	55,36	11	62	1,31	91	4	TKL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	25	2,57	5	78	1,55	81	2	TKL
13	PT. BPR ANUGERAHDHARMA YUWANA JEMBER	23	2,17	7	71	0,58	77	2	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	11,10	3	88	2,25	91	12	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	35	2,49	7	67	2,28	83	3	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	55	3,69	1	94	3,22	65	4	TKL
17	PT. BPR BUMI HAYU	65	11,52	5	66	2,11	89	15	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	21	3,79	3	66	1,81	101	4	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	33	4,91	18	59	1,12	89	2	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	68	4,09	2	49	2,39	91	2	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	63	1,29	1	90	0,91	101	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	23	7,74	5	83	4,14	86	3	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	15	2,51	1	76	0,49	84	11	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	2,81	4	84	4,15	83	3	TKL
Rasio-rasio CAMEL $P_{\text{Des}'14} = E(Y_t = 1 X_{1,t-\text{Jun}'14})$									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	26	3,53	15	56	0,27	99	1	TKL

Digital Repository Universitas Jember

2	PT. BPR CINDE WILIS	16	5,52	2	88	0,65	79	10	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	25	4,07	9	77	4,64	90	6	KL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	36	1,36	5	83	1,44	75	1	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	36	2,37	8	71	1,35	95	3	TKL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	14	2,70	1	95	0,86	82	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	95	5,45	52	70	3,09	81	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	16	5,68	5	80	0,59	94	7	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	10,94	14	66	1,10	92	4	TKL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	24	3,88	4	65	0,33	88	0	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	53	3,97	9	67	1,96	93	5	TKL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	25	2,79	6	76	1,56	87	2	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	6.022.701	2,68	5	81	0,77	87	2	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	11,24	3	87	2,99	102	11	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	34	3,07	6	73	2,99	86	2	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	46	4,56	1	111	1,87	80	4	TKL
17	PT. BPR BUMI HAYU	65	8,15	4	70	2,30	92	15	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	13	3,84	5	67	1,07	102	4	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	32	5,69	19	56	3,25	90	4	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	66	4,72	2	45	1,51	100	1	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	52	1,09	1	90	1,99	103	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	24	5,43	3	90	5,68	86	3	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	15	2,56	2	85	0,47	84	13	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	3,18	4	84	4,47	80	4	TKL
Rasio-rasio CAMEL $P_{Mar'15} = E(Y_t = 1 X_{1,t-Sep'14})$									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	28	4,04	15	57	0,83	94	2	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	16	7,84	2	87	0,77	81	13	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	26	3,93	8	8	4,13	78	8	KL

4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	35	1,99	5	82	0,38	89	2	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	47	16,22	-2	109	0,42	87	8	KL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	3,09	1	97	0,69	79	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	96	4,25	59	67	4,13	92	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	17	6,15	5	80	0,62	85	10	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	27	9,58	19	58	0,79	89	5	TKL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	20	3,77	7	63	0,12	84	0	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	58	4,44	7	73	3,14	88	11	KL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	26	2,69	6	75	1,97	84	1	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	21	2,92	5	80	0,85	75	3	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	10,89	3	87	2,23	97	12	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	84	3,11	7	65	2,56	80	3	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	47	4,73	2	92	3,41	74	6	KL
17	PT. BPR BUMI HAYU	63	13,97	4	70	1,32	89	16	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	15	5,84	10	70	0,87	96	6	KL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	36	5,43	19	55	1,16	89	3	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	73	5,61	2	44	1,70	89	1	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	46	2,18	1	90	0,88	101	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	26	6,27	3	92	4,12	86	2	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	17	6,52	1	91	0,25	92	12	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	3,44	3	87	6,67	78	6	KL
Rasio-rasio CAMEL $P_{Jun'15} = E(Y_t = 1 X_{1,t-Des'14})$									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	33	3,19	15	57	0,52	84	1	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	16	6,52	2	89	0,54	75	11	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	27	4,55	5	84	3,41	80	9	KL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	39	2,05	6	80	0,49	86	2	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	35	6,41	-1	114	0,28	100	9	KL

6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	2,76	1	95	0,57	75	4	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	99	5,44	65	63	0,02	89	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	18	4,51	4	83	0,55	73	12	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	32	11,67	17	61	0,97	100	5	TKL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	20	3,82	9	65	0,27	86	0	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	62	3,91	8	71	2,79	80	24	KL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	28	2,32	6	77	1,48	84	1	TKL
13	PT. BPR ANUGERAHDHARMA YUWANA JEMBER	30	2,96	5	82	0,43	78	3	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	8,76	2	90	2,71	82	17	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	28	1,88	6	72	2,05	79	4	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	48	3,82	4	83	3,14	69	7	KL
17	PT. BPR BUMI HAYU	62	11,74	4	74	0,33	77	9	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	15	5,77	9	71	1,53	102	5	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	45	5,71	20	52	1,97	84	4	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	93	6,13	2	50	0,97	79	2	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	41	1,97	2	91	0,13	103	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	28	6,71	5	81	3,25	81	2	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	17	9,16	1	97	0,41	88	12	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	3,00	2	90	3,95	70	5	TKL
Rasio-rasio CAMEL $P_{\text{Sep}'15} = E(Y_t = 1 X_{1,t-\text{Mar}'15})$									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	41	3,90	16	56	0,46	86	4	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	18	8,26	2	88	0,31	76	12	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	30	6,32	7	82	2,31	83	14	KL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	43	2,59	6	77	0,58	88	2	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	31	14,63	-2	118	0,44	105	10	KL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	3,06	0	96	1,01	79	4	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	82	4,38	60	64	1,31	103	0	TKL

8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	21	7,53	3	85	0,36	76	12	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	11,20	15	65	1,01	91	6	KL
10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	23	3,60	1	73	0,69	76	0	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	63	10,02	9	69	1,59	92	27	KL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	28	2,17	8	54	0,78	83	1	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	20	3,23	4	83	0,32	84	3	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	10,65	2	91	1,92	96	20	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	33	2,79	6	65	2,57	72	3	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	45	4,31	1	66	2,51	68	9	KL
17	PT. BPR BUMI HAYU	68	13,11	4	73	0,61	81	9	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	18	7,43	5	72	0,98	123	5	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	36	5,78	19	53	1,77	84	3	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	92	4,75	2	50	1,38	79	0	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	47	2,02	1	93	0,64	97	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	26	6,65	5	81	2,04	87	2	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	16	9,88	0	95	0,47	79	11	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	4,25	2	93	4,71	75	7	KL
Rasio-rasio CAMEL $P_{Des'15} = E(Y_t = 1 X_{1,t-Jun'15})$									
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	30	4,15	15	56	0,76	97	3	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	18	8,14	2	88	0,47	75	8	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	30	7,14	6	83	4,44	85	17	KL
4	PT. BPR KARUNIA PAKTO	39	3,21	7	76	0,75	95	1	TKL
5	PT. BPR BAPPURI	28	11,97	-3	125	1,09	102	10	KL
6	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	17	4,38	1	96	1,85	90	3	TKL
7	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	88	4,69	8	67	2,09	98	1	TKL
8	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	20	9,35	2	88	0,25	79	12	KL
9	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	8,53	14	66	1,29	90	4	TKL

10	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	19	3,97	3	75	0,18	89	3	TKL
11	PT. BPR BINTANG NIAGA	65	18,53	8	70	3,02	94	21	KL
12	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	27	1,80	8	58	4,87	88	2	TKL
13	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	19	3,57	5	82	0,49	90	3	TKL
14	KOP. BPR SURYA KENCANA	13	13,09	2	93	2,04	93	22	KL
15	KOP. BPR EKA USAHA	23	3,29	5	76	2,98	86	3	TKL
16	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	43	5,88	3	65	3,86	81	13	KL
17	PT. BPR BUMI HAYU	67	7,49	4	73	0,61	80	7	KL
18	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	12	7,53	4	74	1,04	109	3	TKL
19	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	35	4,07	19	54	2,47	89	4	TKL
20	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	98	5,82	17	51	1,46	81	1	TKL
21	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	44	1,84	1	93	0,55	99	0	TKL
22	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	25	7,12	8	73	2,99	93	1	TKL
23	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	14	10,95	0	104	0,34	82	8	KL
24	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	4,92	1	95	8,26	87	10	KL

Keterangan:

KL = Kesulitan Likuiditas

TKL = Tidak Kesulitan Likuiditas

TA = Tidak Ada

n_{tot} = 216

n_{KL} = 69

n_{TKL} = 146

LAMPIRAN 5

Rasio Keuangan dengan Variabel Bebas Satu Triwulan Sebelumnya (Y_t X_{t-1})

NO	BANK	KPMM	APYDTAP	ROA	BOPO	ALTUL	LDR	NPL	Y	KET
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	31	2.21	13	62	0.44	85	1	0	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	14	3.64	4	81	1.12	80	7	1	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	33	3.61	12	73	2.85	80	4	0	TKL
4	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	12	2.96	1	96	0.36	73	3	0	TKL
5	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	97	2.59	44	73	1.25	82	1	0	TKL
6	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	14	2.04	4	65	0.46	93	4	0	TKL
7	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	21	3.66	6	72	0.18	78	2	0	TKL
8	PT. BPR BINTANG NIAGA	49	2.77	9	66	0.29	96	8	1	KL
9	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	24	2.44	5	78	1.98	86	1	0	TKL
10	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	9.64	3	88	2.35	81	14	1	KL
11	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	53	2.55	5	64	6.18	64	6	1	KL
12	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	16	3.01	9	61	1.06	99	2	0	TKL
13	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	44	4.75	86	67	1.71	84	1	0	TKL
14	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	17	2.25	5	74	0.39	88	2	0	TKL
15	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	11	2.56	4	84	5.78	82	3	0	TKL
16	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	38	2.97	14	57	1.39	93	2	0	TKL
17	PT. BPR CINDE WILIS	15	4.06	3	85	9.85	75	8	1	KL
18	PT. BPR JEMBER LESTARI	32	3.82	10	77	3.39	85	4	0	TKL
19	PT. BPR KARUNIA PAKTO	26	2.56	6	80	1.04	94	1	0	TKL
20	PT. BPR BAPPURI	37	3.21	6	76	0.58	93	1	0	TKL

Digital Repository Universitas Jember

21	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	0.59	0	96	0.49	80	3	0	TKL
22	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	92	3.22	46	72	3.69	98	1	0	TKL
23	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	17	2.67	6	78	0.82	88	7	1	KL
24	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	11.62	11	73	2.36	94	8	1	KL
25	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	26	4.05	2	67	0.15	77	1	1	KL
26	PT. BPR BINTANG NIAGA	53	55.36	11	62	1.31	91	5	0	TKL
27	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	25	2.57	5	78	1.55	81	2	0	TKL
28	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	23	2.17	7	71	0.58	77	2	0	TKL
29	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	11.10	3	88	2.25	91	13	1	KL
30	KOP. BPR EKA USAHA	35	2.49	7	67	2.28	83	3	0	TKL
31	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	55	3.69	1	94	3.22	65	3	0	TKL
32	PT. BPR BUMI HAYU	65	11.52	5	66	2.11	89	14	1	KL
33	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	21	3.79	3	66	1.81	101	1	0	TKL
34	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	33	4.91	18	59	1.12	89	2	0	TKL
35	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	68	4.09	2	49	2.39	91	2	0	TKL
36	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	63	1.29	1	90	0.91	101	0	0	TKL
37	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	23	7.74	5	83	4.14	86	4	0	TKL
38	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	15	2.51	1	76	0.49	84	3	0	TKL
39	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	2.81	4	84	4.15	83	3	0	TKL
40	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	26	3.53	15	56	0.27	99	2	0	TKL
41	PT. BPR CINDE WILIS	16	5.52	2	88	0.65	79	10	1	KL
42	PT. BPR JEMBER LESTARI	25	4.07	9	77	4.64	90	5	0	TKL
43	PT. BPR KARUNIA PAKTO	36	1.36	5	83	1.44	75	1	0	TKL
44	PT. BPR BAPPURI	36	2.37	8	71	1.35	95	8	1	KL
45	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	14	2.70	1	95	0.86	82	3	0	TKL
46	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	95	5.45	52	70	3.09	81	1	0	TKL
47	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	16	5.68	5	80	0.59	94	5	0	TKL

Digital Repository Universitas Jember

48	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	10.94	14	66	1.10	92	6	0	KL
49	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	24	3.88	4	65	0.33	88	0	0	TKL
50	PT. BPR BINTANG NIAGA	53	3.97	9	67	1.96	93	4	0	TKL
51	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	25	2.79	6	76	1.56	87	2	0	TKL
52	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	11.24	3	87	2.99	102	12	1	KL
53	KOP. BPR EKA USAHA	34	3.07	6	73	2.99	86	3	0	TKL
54	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	46	4.56	1	111	1.87	80	4	0	TKL
55	PT. BPR BUMI HAYU	65	8.15	4	70	2.30	92	15	1	KL
56	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	13	3.84	5	67	1.07	102	4	0	TKL
57	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	32	5.69	19	56	3.25	90	2	0	TKL
58	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	66	4.72	2	45	1.51	100	2	0	TKL
59	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	52	1.09	1	90	1.99	103	0	0	TKL
60	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	24	5.43	3	90	5.68	86	3	0	TKL
61	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	15	2.56	2	85	0.47	84	11	1	KL
62	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	3.18	4	84	4.47	80	3	0	TKL
63	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	28	4.04	15	57	0.83	94	1	0	TKL
64	PT. BPR CINDE WILIS	16	7.84	2	87	0.77	81	10	1	KL
65	PT. BPR JEMBER LESTARI	26	3.93	8	8	4.13	78	6	1	KL
66	PT. BPR KARUNIA PAKTO	35	1.99	5	82	0.38	89	1	0	TKL
67	PT. BPR BAPPURI	47	16.22	-2	109	0.42	87	3	0	TKL
68	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	3.09	1	97	0.69	79	3	0	TKL
69	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	96	4.25	59	67	4.13	92	1	0	TKL
70	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	17	6.15	5	80	0.62	85	7	1	KL
71	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	27	9.58	19	58	0.79	89	4	0	TKL
72	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	20	3.77	7	63	0.12	84	0	0	TKL
73	PT. BPR BINTANG NIAGA	58	4.44	7	73	3.14	88	5	0	TKL
74	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	26	2.69	6	75	1.97	84	2	0	TKL

75	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	21	2.92	5	80	0.85	75	2	0	TKL
76	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	10.89	3	87	2.23	97	11	1	KL
77	KOP. BPR EKA USAHA	84	3.11	7	65	2.56	80	2	0	TKL
78	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	47	4.73	2	92	3.41	74	4	0	TKL
79	PT. BPR BUMI HAYU	63	13.97	4	70	1.32	89	15	1	KL
80	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	15	5.84	10	70	0.87	96	4	0	TKL
81	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	36	5.43	19	55	1.16	89	4	0	TKL
82	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	73	5.61	2	44	1.70	89	1	0	TKL
83	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	46	2.18	1	90	0.88	101	0	0	TKL
84	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	26	6.27	3	92	4.12	86	3	0	TKL
85	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	17	6.52	1	91	0.25	92	13	1	KL
86	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	3.44	3	87	6.67	78	4	0	TKL
87	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	33	3.19	15	57	0.52	84	2	0	TKL
88	PT. BPR CINDE WILIS	16	6.52	2	89	0.54	75	13	1	KL
89	PT. BPR JEMBER LESTARI	27	4.55	5	84	3.41	80	8	1	KL
90	PT. BPR KARUNIA PAKTO	39	2.05	6	80	0.49	86	2	0	TKL
91	PT. BPR BAPPURI	35	6.41	-1	114	0.28	100	8	1	KL
92	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	2.76	1	95	0.57	75	3	0	TKL
93	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	99	5.44	65	63	0.02	89	1	0	TKL
94	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	18	4.51	4	83	0.55	73	10	1	KL
95	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	32	11.67	17	61	0.97	100	5	0	TKL
96	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	20	3.82	9	65	0.27	86	0	0	TKL
97	PT. BPR BINTANG NIAGA	62	3.91	8	71	2.79	80	11	1	KL
98	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	28	2.32	6	77	1.48	84	1	0	TKL
99	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	30	2.96	5	82	0.43	78	3	0	TKL
100	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	8.76	2	90	2.71	82	12	1	KL
101	KOP. BPR EKA USAHA	28	1.88	6	72	2.05	79	3	0	TKL

Digital Repository Universitas Jember

102	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	48	3.82	4	83	3.14	69	6	1	KL
103	PT. BPR BUMI HAYU	62	11.74	4	74	0.33	77	16	1	KL
104	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	15	5.77	9	71	1.53	102	6	1	KL
105	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	45	5.71	20	52	1.97	84	3	0	TKL
106	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	93	6.13	2	50	0.97	79	1	0	TKL
107	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	41	1.97	2	91	0.13	103	0	0	TKL
108	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	28	6.71	5	81	3.25	81	2	0	TKL
109	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	17	9.16	1	97	0.41	88	12	1	KL
110	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	3.00	2	90	3.95	70	6	1	KL
111	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	41	3.90	16	56	0.46	86	1	0	TKL
112	PT. BPR CINDE WILIS	18	8.26	2	88	0.31	76	11	1	KL
113	PT. BPR JEMBER LESTARI	30	6.32	7	82	2.31	83	9	1	KL
114	PT. BPR KARUNIA PAKTO	43	2.59	6	77	0.58	88	2	0	TKL
115	PT. BPR BAPPURI	31	1.63	-2	118	0.44	105	9	1	KL
116	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	3.06	0	96	1.01	79	4	0	TKL
117	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	82	4.38	60	64	1.31	103	1	0	TKL
118	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	21	7.53	3	85	0.36	76	12	1	KL
119	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	11.20	15	65	1.01	91	5	0	TKL
120	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	23	3.60	1	73	0.69	76	0	0	TKL
121	PT. BPR BINTANG NIAGA	63	10.02	9	69	1.59	92	24	1	KL
122	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	28	2.17	8	54	0.78	83	1	0	TKL
123	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	20	3.23	4	83	0.32	84	3	0	TKL
124	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	10.65	2	91	1.92	96	17	1	KL
125	KOP. BPR EKA USAHA	33	2.79	6	65	2.57	72	4	0	TKL
126	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	45	4.31	1	66	2.51	68	7	1	KL
127	PT. BPR BUMI HAYU	68	13.11	4	73	0.61	81	9	1	KL
128	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	18	7.43	5	72	0.98	123	5	0	TKL

Digital Repository Universitas Jember

129	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	36	5.78	19	53	1.77	84	4	0	TKL
130	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	92	4.75	2	50	1.38	79	2	0	TKL
131	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	47	2.02	1	93	0.64	97	0	0	TKL
132	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	26	6.65	5	81	2.04	87	2	0	TKL
133	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	16	9.88	0	95	0.47	79	12	1	KL
134	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	4.25	2	93	4.71	75	5	0	TKL
135	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	30	4.15	15	56	0.76	97	4	0	TKL
136	PT. BPR CINDE WILIS	18	8.14	2	88	0.47	75	12	1	KL
137	PT. BPR JEMBER LESTARI	30	7.14	6	83	4.44	85	14	1	KL
138	PT. BPR KARUNIA PAKTO	39	3.21	7	76	0.75	95	2	0	TKL
139	PT. BPR BAPPURI	28	11.97	-3	125	1.09	102	10	1	KL
140	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	17	4.38	1	96	1.85	90	4	0	TKL
141	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	88	4.69	8	67	2.09	98	0	0	TKL
142	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	20	9.35	2	88	0.25	79	12	1	KL
143	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	8.53	14	66	1.29	90	6	1	KL
144	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	19	3.97	3	75	0.18	89	0	0	TKL
145	PT. BPR BINTANG NIAGA	65	18.53	8	70	3.02	94	27	1	KL
146	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	27	1.80	8	58	4.87	88	1	0	TKL
147	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	19	3.57	5	82	0.49	90	3	0	TKL
148	KOP. BPR SURYA KENCANA	13	13.09	2	93	2.04	93	20	1	KL
149	KOP. BPR EKA USAHA	23	3.29	5	76	2.98	86	3	0	TKL
150	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	43	5.88	3	65	3.86	81	9	1	KL
151	PT. BPR BUMI HAYU	67	7.49	4	73	0.61	80	9	1	KL
152	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	12	7.53	4	74	1.04	109	5	0	TKL
153	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	35	4.07	19	54	2.47	89	3	0	TKL
154	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	98	5.82	17	51	1.46	81	0	0	TKL
155	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	44	1.84	1	93	0.55	99	0	0	TKL

Digital Repository Universitas Jember

156	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	25	7.12	8	73	2.99	93	2	0	TKL
157	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	14	10.95	0	104	0.34	82	11	1	KL
158	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	4.92	1	95	8.26	87	7	1	KL
159	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	33	6.28	15	58	0.89	89	3	0	TKL
160	PT. BPR CINDE WILIS	19	7.13	2	89	0.45	66	8	1	KL
161	PT. BPR JEMBER LESTARI	28	9.73	6	83	4.81	84	17	1	KL
162	PT. BPR KARUNIA PAKTO	43	3.44	8	74	0.75	92	1	0	TKL
163	PT. BPR BAPPURI	24	17.39	-2	108	0.26	107	10	1	KL
164	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	18	4.27	1	95	0.78	81	3	0	TKL
165	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	88	4.35	9	66	0.78	93	1	0	TKL
166	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	21	8.59	1	96	0.23	72	12	1	KL
167	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	25	9.58	14	64	0.65	92	4	0	TKL
168	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	21	3.49	4	77	0.06	79	3	0	TKL
169	PT. BPR BINTANG NIAGA	68	19.71	9	67	4.47	88	21	1	KL
170	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	29	1.61	8	57	2.08	71	2	0	TKL
171	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	19	3.39	5	78	0.49	86	3	0	TKL
172	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	13.89	0	102	2.34	92	22	1	KL
173	KOP. BPR EKA USAHA	28	2.46	4	79	3.62	82	3	0	TKL
174	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	38	5.83	5	75	3.76	68	13	1	KL
175	PT. BPR BUMI HAYU	67	6.57	4	70	0.06	67	7	1	KL
176	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	14	6.83	1	73	0.75	97	3	0	TKL
177	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	41	3.84	20	52	2.15	81	4	0	TKL
178	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	109	6.46	15	55	2.09	78	1	0	TKL
179	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	42	1.73	2	92	0.52	95	0	0	TKL
180	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	29	6.81	9	68	2.57	87	1	0	TKL
181	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	14	10.40	0	102	0.61	80	8	1	KL
182	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	6.26	0	101	5.52	84	10	1	KL

Keterangan:

KL = Kesulitan Likuiditas

TKL = Tidak Kesulitan Keuangan

n_{total} = 182

n_{KL} = 62

n_{TKL} = 120



LAMPIRAN 6

Rasio Keuangan dengan Variabel Bebas Dua Triwulan Sebelumnya (Y_t X_{t-2})

NO	BANK	KPMM	APYDTAP	ROA	BOPO	ALTUL	LDR	NPL	Y	KET
1	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	31	2.21	13	62	0.44	85	2	0	TKL
2	PT. BPR CINDE WILIS	14	3.64	4	81	1.12	80	8	1	KL
3	PT. BPR JEMBER LESTARI	33	3.61	12	73	2.85	80	4	0	TKL
4	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	12	2.96	1	96	0.36	73	3	0	TKL
5	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	97	2.59	44	73	1.25	82	1	0	TKL
6	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	14	2.04	4	65	0.46	93	7	1	KL
7	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	21	3.66	6	72	0.18	78	1	0	TKL
8	PT. BPR BINTANG NIAGA	49	2.77	9	66	0.29	96	5	0	TKL
9	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	24	2.44	5	78	1.98	86	2	0	TKL
10	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	9.64	3	88	2.35	81	13	1	KL
11	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	53	2.55	5	64	6.18	64	3	0	TKL
12	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	16	3.01	9	61	1.06	99	1	0	TKL
13	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	44	4.75	86	67	1.71	84	2	0	TKL
14	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	17	2.25	5	74	0.39	88	3	0	TKL
15	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	11	2.56	4	84	5.78	82	3	0	TKL
16	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	38	2.97	14	57	1.39	93	2	0	TKL
17	PT. BPR CINDE WILIS	15	4.06	3	85	9.85	75	10	1	KL
18	PT. BPR JEMBER LESTARI	32	3.82	10	77	3.39	85	5	0	TKL
19	PT. BPR KARUNIA PAKTO	26	2.56	6	80	1.04	94	1	0	TKL
20	PT. BPR BAPPURI	37	3.21	6	76	0.58	93	8	0	KL

Digital Repository Universitas Jember

21	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	0.59	0	96	0.49	80	3	0	TKL
22	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	92	3.22	46	72	3.69	98	1	0	TKL
23	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	17	2.67	6	78	0.82	88	5	0	TKL
24	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	11.62	11	73	2.36	94	6	1	KL
25	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	26	4.05	2	67	0.15	77	0	0	TKL
26	PT. BPR BINTANG NIAGA	53	55.36	11	62	1.31	91	4	0	TKL
27	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	25	2.57	5	78	1.55	81	2	0	TKL
28	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	23	2.17	7	71	0.58	77	2	0	TKL
29	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	11.10	3	88	2.25	91	12	1	KL
30	KOP. BPR EKA USAHA	35	2.49	7	67	2.28	83	3	0	TKL
31	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	55	3.69	1	94	3.22	65	4	0	TKL
32	PT. BPR BUMI HAYU	65	11.52	5	66	2.11	89	15	1	KL
33	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	21	3.79	3	66	1.81	101	4	0	TKL
34	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	33	4.91	18	59	1.12	89	2	0	TKL
35	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	68	4.09	2	49	2.39	91	2	0	TKL
36	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	63	1.29	1	90	0.91	101	0	0	TKL
37	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	23	7.74	5	83	4.14	86	3	0	TKL
38	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	15	2.51	1	76	0.49	84	11	1	KL
39	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	2.81	4	84	4.15	83	3	0	TKL
40	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	26	3.53	15	56	0.27	99	1	0	TKL
41	PT. BPR CINDE WILIS	16	5.52	2	88	0.65	79	10	1	KL
42	PT. BPR JEMBER LESTARI	25	4.07	9	77	4.64	90	6	1	KL
43	PT. BPR KARUNIA PAKTO	36	1.36	5	83	1.44	75	1	0	TKL
44	PT. BPR BAPPURI	36	2.37	8	71	1.35	95	3	0	TKL
45	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	14	2.70	1	95	0.86	82	3	0	TKL
46	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	95	5.45	52	70	3.09	81	1	0	TKL
47	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	16	5.68	5	80	0.59	94	7	1	KL

Digital Repository Universitas Jember

48	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	10.94	14	66	1.10	92	4	0	TKL
49	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	24	3.88	4	65	0.33	88	0	0	TKL
50	PT. BPR BINTANG NIAGA	53	3.97	9	67	1.96	93	5	0	TKL
51	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	25	2.79	6	76	1.56	87	2	0	TKL
52	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	11.24	3	87	2.99	102	11	1	KL
53	KOP. BPR EKA USAHA	34	3.07	6	73	2.99	86	2	0	TKL
54	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	46	4.56	1	111	1.87	80	4	0	TKL
55	PT. BPR BUMI HAYU	65	8.15	4	70	2.30	92	15	1	KL
56	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	13	3.84	5	67	1.07	102	4	0	TKL
57	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	32	5.69	19	56	3.25	90	4	0	TKL
58	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	66	4.72	2	45	1.51	100	1	0	TKL
59	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	52	1.09	1	90	1.99	103	0	0	TKL
60	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	24	5.43	3	90	5.68	86	3	0	TKL
61	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	15	2.56	2	85	0.47	84	13	1	KL
62	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	3.18	4	84	4.47	80	4	0	TKL
63	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	28	4.04	15	57	0.83	94	2	0	TKL
64	PT. BPR CINDE WILIS	16	7.84	2	87	0.77	81	13	1	KL
65	PT. BPR JEMBER LESTARI	26	3.93	8	8	4.13	78	8	1	KL
66	PT. BPR KARUNIA PAKTO	35	1.99	5	82	0.38	89	2	0	TKL
67	PT. BPR BAPPURI	47	16.22	-2	109	0.42	87	8	1	KL
68	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	3.09	1	97	0.69	79	3	0	TKL
69	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	96	4.25	59	67	4.13	92	1	0	TKL
70	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	17	6.15	5	80	0.62	85	10	1	KL
71	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	27	9.58	19	58	0.79	89	5	0	TKL
72	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	20	3.77	7	63	0.12	84	0	0	TKL
73	PT. BPR BINTANG NIAGA	58	4.44	7	73	3.14	88	11	1	KL
74	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	26	2.69	6	75	1.97	84	1	0	TKL

75	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	21	2.92	5	80	0.85	75	3	0	TKL
76	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	10.89	3	87	2.23	97	12	1	KL
77	KOP. BPR EKA USAHA	84	3.11	7	65	2.56	80	3	0	TKL
78	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	47	4.73	2	92	3.41	74	6	1	KL
79	PT. BPR BUMI HAYU	63	13.97	4	70	1.32	89	16	1	KL
80	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	15	5.84	10	70	0.87	96	6	1	KL
81	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	36	5.43	19	55	1.16	89	3	0	TKL
82	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	73	5.61	2	44	1.70	89	1	0	TKL
83	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	46	2.18	1	90	0.88	101	0	0	TKL
84	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	26	6.27	3	92	4.12	86	2	0	TKL
85	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	17	6.52	1	91	0.25	92	12	1	KL
86	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	3.44	3	87	6.67	78	6	1	KL
87	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	33	3.19	15	57	0.52	84	1	0	TKL
88	PT. BPR CINDE WILIS	16	6.52	2	89	0.54	75	11	1	KL
89	PT. BPR JEMBER LESTARI	27	4.55	5	84	3.41	80	9	1	KL
90	PT. BPR KARUNIA PAKTO	39	2.05	6	80	0.49	86	2	0	TKL
91	PT. BPR BAPPURI	35	6.41	-1	114	0.28	100	9	1	KL
92	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	2.76	1	95	0.57	75	4	0	TKL
93	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	99	5.44	65	63	0.02	89	1	0	TKL
94	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	18	4.51	4	83	0.55	73	12	1	KL
95	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	32	11.67	17	61	0.97	100	5	0	TKL
96	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	20	3.82	9	65	0.27	86	0	0	TKL
97	PT. BPR BINTANG NIAGA	62	3.91	8	71	2.79	80	24	1	KL
98	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	28	2.32	6	77	1.48	84	1	0	TKL
99	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	30	2.96	5	82	0.43	78	3	0	TKL
100	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	8.76	2	90	2.71	82	17	1	KL
101	KOP. BPR EKA USAHA	28	1.88	6	72	2.05	79	4	0	TKL

Digital Repository Universitas Jember

102	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	48	3.82	4	83	3.14	69	7	1	KL
103	PT. BPR BUMI HAYU	62	11.74	4	74	0.33	77	9	1	KL
104	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	15	5.77	9	71	1.53	102	5	0	TKL
105	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	45	5.71	20	52	1.97	84	4	0	TKL
106	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	93	6.13	2	50	0.97	79	2	0	TKL
107	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	41	1.97	2	91	0.13	103	0	0	TKL
108	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	28	6.71	5	81	3.25	81	2	0	TKL
109	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	17	9.16	1	97	0.41	88	12	1	KL
110	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	12	3.00	2	90	3.95	70	5	0	TKL
111	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	41	3.90	16	56	0.46	86	4	0	TKL
112	PT. BPR CINDE WILIS	18	8.26	2	88	0.31	76	12	1	KL
113	PT. BPR JEMBER LESTARI	30	6.32	7	82	2.31	83	14	1	KL
114	PT. BPR KARUNIA PAKTO	43	2.59	6	77	0.58	88	2	0	TKL
115	PT. BPR BAPPURI	31	14.63	-2	118	0.44	105	10	1	KL
116	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	15	3.06	0	96	1.01	79	4	0	TKL
117	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	82	4.38	60	64	1.31	103	0	0	TKL
118	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	21	7.53	3	85	0.36	76	12	1	KL
119	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	11.20	15	65	1.01	91	6	1	KL
120	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	23	3.60	1	73	0.69	76	0	0	TKL
121	PT. BPR BINTANG NIAGA	63	10.02	9	69	1.59	92	27	1	KL
122	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	28	2.17	8	54	0.78	83	1	0	TKL
123	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	20	3.23	4	83	0.32	84	3	0	KL
124	KOP. BPR SURYA KENCANA	12	10.65	2	91	1.92	96	20	1	TKL
125	KOP. BPR EKA USAHA	33	2.79	6	65	2.57	72	3	0	KL
126	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	45	4.31	1	66	2.51	68	9	1	KL
127	PT. BPR BUMI HAYU	68	13.11	4	73	0.61	81	9	1	KL
128	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	18	7.43	5	72	0.98	123	5	0	TKL

Digital Repository Universitas Jember

129	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	36	5.78	19	53	1.77	84	3	0	TKL
130	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	92	4.75	2	50	1.38	79	0	0	TKL
131	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	47	2.02	1	93	0.64	97	0	0	TKL
132	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	26	6.65	5	81	2.04	87	2	0	TKL
133	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	16	9.88	0	95	0.47	79	11	1	KL
134	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	4.25	2	93	4.71	75	7	1	KL
135	PT. BPR AMBULU DHANAARTHA	30	4.15	15	56	0.76	97	3	0	TKL
136	PT. BPR CINDE WILIS	18	8.14	2	88	0.47	75	8	1	KL
137	PT. BPR JEMBER LESTARI	30	7.14	6	83	4.44	85	17	1	KL
138	PT. BPR KARUNIA PAKTO	39	3.21	7	76	0.75	95	1	0	TKL
139	PT. BPR BAPPURI	28	11.97	-3	125	1.09	102	10	1	KL
140	PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI	17	4.38	1	96	1.85	90	3	0	TKL
141	PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA	88	4.69	8	67	2.09	98	1	0	TKL
142	PT. BPR GUNUNG MODAL USAHA	20	9.35	2	88	0.25	79	12	1	KL
143	PT. BPR BALUNG ARTHA GUNA	24	8.53	14	66	1.29	90	4	0	TKL
144	PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA	19	3.97	3	75	0.18	89	3	0	TKL
145	PT. BPR BINTANG NIAGA	65	18.53	8	70	3.02	94	21	1	KL
146	PT. BPR RINI BHAKTINUSA	27	1.80	8	58	4.87	88	2	0	TKL
147	PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER	19	3.57	5	82	0.49	90	3	0	TKL
148	KOP. BPR SURYA KENCANA	13	13.09	2	93	2.04	93	22	1	KL
149	KOP. BPR EKA USAHA	23	3.29	5	76	2.98	86	3	0	TKL
150	KOP. BPR TANGGUL MAKMUR	43	5.88	3	65	3.86	81	13	1	KL
151	PT. BPR BUMI HAYU	67	7.49	4	73	0.61	80	7	1	KL
152	PT. BPR SINAR WULUHAN ARTHA	12	7.53	4	74	1.04	109	3	0	TKL
153	PT. BPR TANGGUL MITRA KARYA	35	4.07	19	54	2.47	89	4	0	TKL
154	PT. BPR KALISAT ARTHAWIRA	98	5.82	17	51	1.46	81	1	0	TKL
155	PT. BPR ARTHA ASRI MULIA	44	1.84	1	93	0.55	99	0	0	TKL

156	PT. BPR NUR SEMESTA INDAH	25	7.12	8	73	2.99	93	1	0	TKL
157	PT. BPR MITRA JAYA MANDIRI	14	10.95	0	104	0.34	82	8	1	KL
158	PT. BPR SUKOWONO ARTHAJAYA	13	4.92	1	95	8.26	87	10	1	KL

Keterangan:

KL = Kesulitan Likuiditas

TKL = Tidak Kesulitan Likuiditas

n_{total} = 158

n_{KL} = 56

n_{TKL} = 102

LAMPIRAN 7

Analisis Statistik Deskriptif Satu Triwulan Sebelumnya

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPMM	182	11	109	34.35	22.438
APYDTAP	182	1	55	5.75	5.089
ROA	182	-3	86	7.77	11.681
BOPO	182	8	125	76.40	15.747
ALTUL	182	0	10	1.77	1.622
LDR	182	64	123	86.30	9.358
Valid N (listwise)	182				

LAMPIRAN 8

Hasil Regresi Logistik dengan Variabel Bebas Satu Triwulan Sebelumnya ($Y_t = X_{t-1}$)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
	Included in Analysis	182	100.0
Selected Cases	Missing Cases	0	.0
	Total	182	100.0
	Unselected Cases	0	.0
	Total	182	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		Coefficients	
		-2 Log likelihood	Constant
	1	233.517	-.637
Step 0	2	233.496	-.660
	3	233.496	-.660

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 233.496

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed	Y	Predicted		Percentage Correct
		0	1	
0		120	0	100.0
1		62	0	.0
Overall Percentage				65.9

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.660	.156	17.826	1	.000	.517

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables			
	KPMM	3.908	1	.048
	APYDTAP	19.885	1	.000
	ROA	10.970	1	.001
	BOPO	15.724	1	.000
	ALTUL	1.940	1	.164
	LDR	3.937	1	.047
	Overall Statistics	43.632	6	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Coefficients

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	KPMM	APYDTAP	ROA	BOPO
Step 1	1	187.425	-.581	-.002	.126	-.021	.026

2	178.517	.173	-.004	.230	-.048	.023
3	176.532	1.102	-.006	.260	-.093	.014
4	176.161	1.649	-.008	.267	-.124	.008
5	176.157	1.687	-.008	.268	-.127	.007
6	176.157	1.687	-.008	.268	-.127	.007

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 233.496

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	Coefficients	
	ALTUL	LDR
1	.100	-.031
2	.111	-.044
3	.119	-.045
Step 1 4	.120	-.044
5	.120	-.044
6	.120	-.044

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 233.496

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
	Step	57.339	6	.000
Step 1	Block	57.339	6	.000
	Model	57.339	6	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	176.157^a	.270	.374

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.936	8	.440

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Y = 0		Y = 1		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	18	17.466	0	.534	18
2	16	16.406	2	1.594	18
3	17	15.551	1	2.449	18
4	15	14.860	3	3.140	18
5	16	13.964	2	4.036	18
Step 1 6	15	12.602	3	5.398	18
7	10	10.684	8	7.316	18
8	8	8.933	10	9.067	18
9	3	6.140	15	11.860	18
10	2	3.393	18	16.607	20

Classification Table^a

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Y = 0	Y = 1	
Y = 0	110	10	91.7
Step 1 Y = 1	24	38	61.3
Overall Percentage			81.3

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
KPMM	-.008	.011	.530	1	.467	.992
APYDTAP	.268	.060	19.897	1	.000	1.308
ROA	-.127	.060	4.574	1	.032	.880
Step 1 ^a BOPO	.007	.018	.173	1	.678	1.007
ALTUL	.120	.106	1.279	1	.258	1.128
LDR	-.044	.021	4.270	1	.039	.957
Constant	1.687	2.416	.488	1	.485	5.403

a. Variable(s) entered on step 1: KPMM, APYDTAP, ROA, BOPO, ALTUL, LDR.

Variables in the Equation

95% C.I. for EXP(B)

	Lower	Upper
KPMM	.971	1.014
APYDTAP	1.162	1.471
Step 1 ^a ROA	.783	.989
BOPO	.973	1.043
ALTUL	.916	1.390

LDR	.918	.998
-----	-------------	-------------

a. Variable(s) entered on step 1: KPMM, APYDTAP, ROA, BOPO, ALTUL, LDR.

Correlation Matrix

	Constant	KPMM	APYDTAP	ROA	BOPO	ALTUL	LDR
Constant	1.000	-.445	.162	-.359	-.661	-.198	-.696
KPMM	-.445	1.000	-.158	.149	.436	.034	.078
APYDTAP	.162	-.158	1.000	-.144	-.175	.009	-.221
Step 1 ROA	-.359	.149	-.144	1.000	.621	-.055	-.151
BOPO	-.661	.436	-.175	.621	1.000	-.019	-.033
ALTUL	-.198	.034	.009	-.055	-.019	1.000	.170
LDR	-.696	.078	-.221	-.151	-.033	.170	1.000

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed		Temporary Variable		
		Y	Predicted	Predicted Group	Resid	ZResid
8	S	1**	.059	0	.941	4.000
26	S	0**	1.000	1	-1.000	-293.035
44	S	1**	.080	0	.920	3.389
65	S	1**	.209	0	.791	1.946
67	S	0**	.952	1	-.952	-4.432

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2.000 are listed.



LAMPIRAN 9

Hasil Regresi Logistik dengan Menghilangkan Variabel Bebas Satu Triwulan
 Sebelumnya yang Tidak Dapat Memprediksi Kesulitan Likuiditas (Y_t $X_{APYDTAP-1}$, ROA-1, LDR-1)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
	Included in Analysis	182	100.0
Selected Cases	Missing Cases	0	.0
	Total	182	100.0
	Unselected Cases	0	.0
	Total	182	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	Coefficients	
	-2 Log likelihood	Constant
1	233.517	-.637
Step 0 2	233.496	-.660
3	233.496	-.660

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 233.496

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted		Percentage Correct
	0	1	
Y 0	120	0	100.0
Step 0 1	62	0	.0
Overall Percentage			65.9

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.660	.156	17.826	1	.000	.517

Variables not in the Equation

		Score	Df	Sig.
	APYDTAP	19.885	1	.000
Step 0	Variables ROA	10.970	1	.001
	LDR	3.937	1	.047
	Overall Statistics	34.929	3	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

		Coefficients				
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	APYDTAP	ROA	LDR
	1	194.533	1.823	.129	-.035	-.034
Step 1	2	181.767	2.419	.237	-.081	-.046
	3	178.998	2.526	.264	-.133	-.046

4	178.853	2.533	.269	-.149	-.046
5	178.853	2.535	.269	-.149	-.046
6	178.853	2.535	.269	-.149	-.046

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 233.496

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step		54.643	3	.000
Step 1	Block	54.643	3	.000
	Model	54.643	3	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	178.853^a	.259	.359

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.899	8	.208

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Y = 0		Y = 1		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	18	17.465	0	.535	18
2	15	16.145	3	1.855	18
3	17	15.393	1	2.607	18
4	16	14.748	2	3.252	18
5	16	13.759	2	4.241	18
6	14	12.623	4	5.377	18
7	10	10.625	8	7.375	18
8	10	9.421	8	8.579	18
9	2	6.583	16	11.417	18
10	2	3.238	18	16.762	20

Classification Table^a

Observed	Predicted	
	Y	

		0	1	Percentage Correct
Y	0	115	5	95.8
	1	27	35	56.5
Overall Percentage				82.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	APYDTAP	.269	.059	20.710	1	.000	1.309
	ROA	-.149	.046	10.778	1	.001	.861
	LDR	-.046	.020	5.041	1	.025	.955
	Constant	2.535	1.677	2.284	1	.131	12.613

a. Variable(s) entered on step 1: APYDTAP, ROA, LDR.

Variables in the Equation

95% C.I. for EXP(B)

		Lower	Upper
Step 1 ^a	APYDTAP	1.166	1.470
	ROA	.788	.942
	LDR	.918	.994

Variables in the Equation

		95% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
	APYDTAP	1.166	1.470
Step 1 ^a	ROA	.788	.942
	LDR	.918	.994

a. Variable(s) entered on step 1: APYDTAP, ROA, LDR.

Correlation Matrix

		Constant	APYDTAP	ROA	LDR
	Constant	1.000	.045	.015	-.970
Step 1	APYDTAP	.045	1.000	-.065	-.226
	ROA	.015	-.065	1.000	-.124
	LDR	-.970	-.226	-.124	1.000

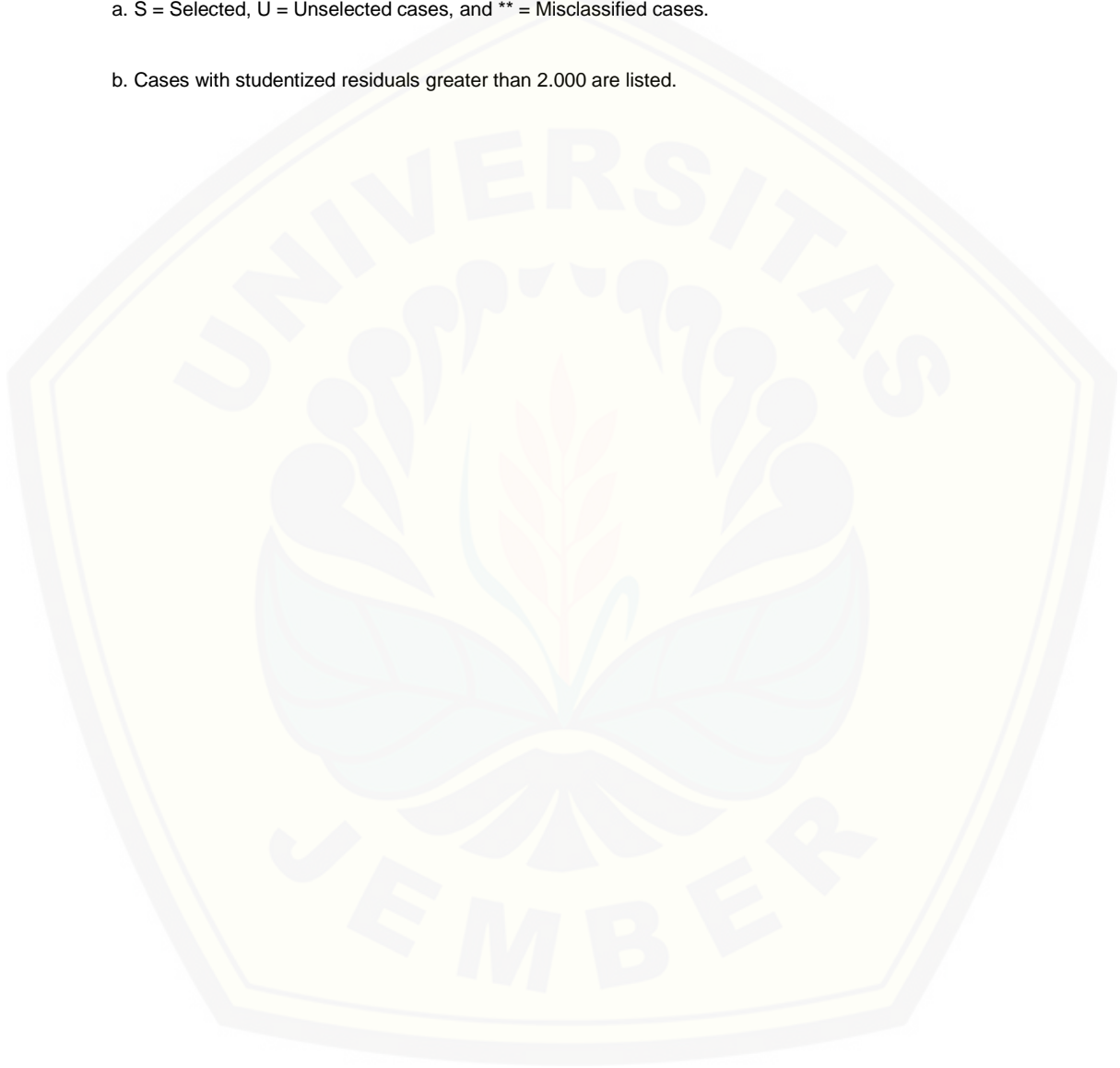
Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed		Temporary Variable		
		Y	Predicted	Predicted Group	Resid	ZResid
8	S	1**	.079	0	.921	3.420
26	S	0**	1.000	1	-1.000	-335.650

44	S	1**	.085	0	.915	3.274
67	S	0**	.961	1	-.961	-4.997
104	S	1**	.127	0	.873	2.620

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2.000 are listed.



LAMPIRAN 10

Hasil Regresi Logistik dengan Variabel Bebas Dua Triwulan Sebelumnya (Y_t
 X_{t2})

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Included in Analysis		158	100.0
Selected Cases	Missing Cases	0	.0
Total		158	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		158	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		Coefficients	
		-2 Log likelihood	Constant
	1	205.457	-.582
Step 0	2	205.446	-.600
	3	205.446	-.600

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 205.446

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed	Y	Predicted		Percentage Correct
		0	1	
	0	102	0	100.0
Step 0	1	56	0	.0
Overall Percentage				64.6

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.600	.166	12.998	1	.000	.549

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables			
	KPMM	4.481	1	.034
	APYDTAP	15.550	1	.000
	ROA	11.141	1	.001
	BOPO	15.645	1	.000
	ALTUL	1.616	1	.204
	LDR	2.323	1	.127
	Overall Statistics	37.936	6	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

		Coefficients					
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	KPMM	APYDTAP	ROA	BOPO
Step 1	1	164.773	-1.159	-.003	.119	-.023	.027

2	155.776	-.453	-.005	.232	-.055	.024
3	152.646	.762	-.009	.268	-.117	.011
4	151.895	1.527	-.013	.282	-.166	.003
5	151.883	1.565	-.013	.283	-.172	.002
6	151.883	1.566	-.013	.283	-.172	.002

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 205.446

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	Coefficients	
	ALTUL	LDR
1	.116	-.024
2	.136	-.035
3	.144	-.035
Step 1 4	.146	-.033
5	.147	-.033
6	.147	-.033

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 205.446

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	Coefficients	
	ALTUL	LDR
1	.116	-.024
2	.136	-.035
3	.144	-.035
Step 1 4	.146	-.033
5	.147	-.033
6	.147	-.033

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 205.446

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	53.563	6	.000
Step 1 Block	53.563	6	.000
Model	53.563	6	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	151.883^a	.288	.395

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.119	8	.524

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Y = 0		Y = 1		Total	
	Observed	Expected	Observed	Expected		
1	16	15.676	0	.324	16	
2	16	14.659	0	1.341	16	
3	13	13.632	3	2.368	16	
4	14	12.992	2	3.008	16	
Step 1	5	14	11.998	2	4.002	16
	6	9	10.562	7	5.438	16
	7	10	8.938	6	7.062	16
	8	7	7.193	9	8.807	16

9	2	4.539	14	11.461	16
10	1	1.811	13	12.189	14

Classification Table^a

		Predicted		Percentage Correct
		0	1	
Observed Y	0	95	7	93.1
	1	20	36	64.3
Overall Percentage				82.9

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
KPMM	-.013	.012	1.254	1	.263	.987
APYDTAP	.283	.068	17.125	1	.000	1.328
ROA	-.172	.067	6.650	1	.010	.842
BOPO	.002	.018	.015	1	.903	1.002
ALTUL	.147	.117	1.578	1	.209	1.159
LDR	-.033	.023	2.074	1	.150	.968

Constant	1.566	2.603	.362	1	.547	4.787
----------	--------------	--------------	-------------	----------	-------------	--------------

a. Variable(s) entered on step 1: KPMM, APYDTAP, ROA, BOPO, ALTUL, LDR.

Variables in the Equation

	95% C.I. for EXP(B)	
	Lower	Upper
KPMM	.964	1.010
APYDTAP	1.161	1.518
ROA	.739	.960
BOPO	.967	1.038
ALTUL	.921	1.459
LDR	.925	1.012

a. Variable(s) entered on step 1: KPMM, APYDTAP, ROA, BOPO, ALTUL, LDR.

Correlation Matrix

	Constant	KPMM	APYDTAP	ROA	BOPO	ALTUL	LDR
Constant	1.000	-.435	.183	-.324	-.658	-.232	-.728
KPMM	-.435	1.000	-.196	.222	.458	.015	.062
APYDTAP	.183	-.196	1.000	-.181	-.193	.025	-.231
ROA	-.324	.222	-.181	1.000	.581	-.067	-.146
BOPO	-.658	.458	-.193	.581	1.000	-.008	.012

ALTUL	-.232	.015	.025	-.067	-.008	1.000	.204
LDR	-.728	.062	-.231	-.146	.012	.204	1.000

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed			Temporary Variable		
		Y	Predicted	Predicted Group	Resid	ZResid	
20	S	1**	.135		0	.865	2.527
26	S	0**	1.000		1	-1.000	-401.904

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2.000 are listed.

LAMPIRAN 11

Hasil Regresi Logistik dengan Menghilangkan Variabel Bebas Dua Triwulan Sebelumnya yang Tidak Dapat Memprediksi Kesulitan Likuiditas ($Y_t = X_{APYDTAP-2, ROA-2}$)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Included in Analysis		158	100.0
Selected Cases	Missing Cases	0	.0
Total		158	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		158	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	Coefficients	
	-2 Log likelihood	Constant
1	205.457	-.582
Step 0 2	205.446	-.600
3	205.446	-.600

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 205.446

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted		Percentage Correct
	0	1	
Y 0	102	0	100.0
Step 0 Y 1	56	0	.0
Overall Percentage			64.6

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.600	.166	12.998	1	.000	.549

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables			
	APYDTAP	15.550	1	.000
	ROA	11.141	1	.001
	Overall Statistics	26.013	2	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

		Coefficients			
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	APYDTAP	ROA
Step 1	1	175.578	-.899	.114	-.040
	2	163.128	-1.171	.213	-.095
	3	158.966	-1.002	.244	-.166
	4	158.658	-.954	.254	-.191
	5	158.656	-.950	.255	-.194
	6	158.656	-.950	.255	-.194

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 205.446

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
	Step	46.790	2	.000
Step 1	Block	46.790	2	.000
	Model	46.790	2	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	158.656^a	.256	.352

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.191	8	.252

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Y = 0		Y = 1		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	16	15.641	0	.359	16
2	16	14.330	0	1.670	16
3	13	13.121	3	2.879	16
4	13	12.550	3	3.450	16
5	13	11.537	3	4.463	16
Step 1 6	8	10.438	8	5.562	16
7	12	9.186	4	6.814	16
8	8	8.048	8	7.952	16
9	2	5.340	14	10.660	16
10	1	1.809	13	12.191	14

Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		0	1	
Y	0	95	7	93.1
Step 1	1	26	30	53.6
	Overall Percentage			79.1

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
	APYDTAP	.255	.065	15.518	1	.000	1.290
Step 1 ^a	ROA	-.194	.052	13.619	1	.000	.824
	Constant	-.950	.428	4.923	1	.027	.387

a. Variable(s) entered on step 1: APYDTAP, ROA.

Variables in the Equation

95% C.I. for EXP(B)

		Lower	Upper
	APYDTAP	1.137	1.464
Step 1 ^a	ROA	.744	.913

a. Variable(s) entered on step 1: APYDTAP, ROA.

Correlation Matrix

		Constant	APYDTAP	ROA
	Constant	1.000	-.707	-.428
Step 1	APYDTAP	-.707	1.000	-.154
	ROA	-.428	-.154	1.000

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed			Temporary Variable	
		Y	Predicted	Predicted Group	Resid	ZResid
26	S	0**	1.000	1	-1.000	-247.123

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2.000 are listed.

